

ASLI



**MENGUNGKAP METODE PENGHAFALAN AL-  
QUR'AN DALAM BUKU MUKJIZAT ABAD 20  
DOCTOR CILIK HAFAL DAN PAHAM AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**GERNAWATI SIREGAR**

NIM. 10 3100052

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**MENGUNGKAP METODE PENGHAFALAN AL-  
QUR'AN DALAM BUKU MUKJIZAT ABAD 20  
DOCTOR CILIK HAFAL DAN PAHAM AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

*Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**GERNAWATI SIREGAR**

**NIM. 10 3100052**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2014**





**MENGUNGKAP METODE PENGHAFALAN AL-  
QUR'AN DALAM BUKU MUKJIZAT ABAD 20  
DOCTOR CILIK HAFAL DAN PAHAM AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

*Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**GERNAWATI SIREGAR**

**NIM. 10 3100052**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

**PEMBIMBING II**

**H. Ismail Baharuddin, M.A**  
**NIP. 19660211 200112 1 002**

Padangsidempuan, 20 Mei 2014

Hal : Skripsi  
A.n. Gernawati Siregar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Lampiran : 5 (Lima) eksamplar

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

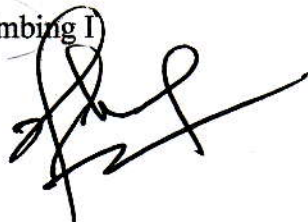
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Gernawati Siregar yang berjudul: **MENGUNGKAP METODE PENGHAFALAN AL-QUR'AN DALAM BUKU MUKJIZAT ABAD 20 DOCTOR CILIK HAFAL DAN PAHAM AL-QUR'AN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



**Hj. Zulhingga, S.Ag. M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II



**H. Ismail Baharuddin, M.A**  
NIP. 19660211 200112 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : GERNAWATI SIREGAR  
NIM : 10.3100052  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH/PAI-2  
Judul Skripsi : **MENGUNGKAP METODE PENGHAFALAN AL-QUR'AN DALAM BUKU MUKJIZAT ABAD 20 DOCTOR CILIK HAFAL DAN PAHAM AL-QUR'AN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 16 Mei 2014

Pembuat Pernyataan,



GERNAWATI SIREGAR

NIM: 10.3100052



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : GERNAWATI SIREGAR  
NIM : 10 310 0052  
JUDUL SKRIPSI : MENGUNGKAP METODE PENGHAFALAN AL-QUR'AN  
DALAM BUKU MUKJIZAT ABAD 20 DOCTOR CILIK  
HAFAL DAN PAHAM AL-QUR'AN

Ketua



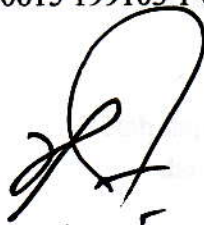
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

Sekretaris



Hj. Zulhimmah, S.Ag., M. Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

Anggota



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004



Hj. Zulhimmah, S.Ag., M. Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003



H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002



Erna Ikawati, M. Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 16 Mei 2014/ 09.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 81 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3.85
Predikat	: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan Tel. (0634) 22080 Fax. 24022**

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : MENGUNGKAP METODE PENGHAFALAN AL-QUR'AN  
DALAM BUKU MUKJIZAT ABAD 20 DOCTOR CILIK  
HAFAL DAN PAHAM AL-QUR'AN**  
**Nama : GERNAWATI SIREGAR**  
**Nim : 10 310 0052**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 20 Mei 2014  
Dekan  
  
**Hi. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd**  
**NIP : 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAK

Nama : GERNAWATI SIREGAR

Nim : 10 310 0052

Skripsi ini berjudul "Mengungkap Metode Penghafalan Al-Qur'an dalam Buku Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal & Paham Al-Qur'an". Yang melatar belakangi penulis dalam meneliti permasalahan ini, bahwa begitu banyak orang yang menghafal al-Qur'an tetapi yang lebih luar biasa adalah keajaiban Allah dalam buku Mukjizat Abad 20 seorang anak umur 5 tahun hafal dan paham al-Qur'an. Dengan rumusan masalah, apa-apa saja penghargaan yang di peroleh Muhammad Husein Tabataba'i dalam menghafal al-Qur'an? Bagaimana metode penghafalan al-Qur'an dalam buku Mukjizat abad 20 Doctor Cilik Hafal & Paham al-Qur'an?

Dari rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghargaan yang di peroleh Muhammad Husein Tabataba'i dalam menghafal al-Qur'an dan untuk mengetahui metode penghafalan al-Qur'an dalam buku Mukjizat abad 20 Doctor Cilik Hafal & Paham al-Qur'an, yang diharapkan penelitian ini bermanfaat dan menambah wawasan kepada para pembaca khususnya peneliti.

Dalam mengkaji dan menelaah permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan penelitian perpustakaan atau *library research*, yaitu penelaahan terhadap buku-buku atau karya –karya ilmiah yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi ataupun *content analysis*, yaitu membahas lebih dalam isi suatu informasi tertulis yang terdapat dalam sumber data primer dan skunder.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penghargaan yang diperoleh Muhammad Husein Tabataba'i dalam menghafal al-Qur'an adalah: Mendapat gelar doctor kehormatan (*honoris causa*), Undangan Kekota Taهران ( Pertemuan Dengan Ayatullah Khamnei Pemimpin Tertinggi Revolusi Iran ), Pertemuan dengan Ayatullah Jawadi Amuli, Pertemuan dengan Ayatullah Musawi shali, Acara penyambutan sepulang dari Inggris, Undangan dengan para Mahasiswa Magister, Undangan Qur'ani di Madrasah Ma'shumiah, Undangan acara Qur'ani ke Arab Saudi, Undangan pemerintah Iran ( ke Bosnia ), Undangan ke Qatar ( Menghadiri Majelis-Majelis Qur'ani ), Metode penghafalan al-Qur'an yang terdapat dalam buku Mukjizat abad 20 Doctor Cilik Hafal dan Paham al-Qur'an adalah: Metode Integritas Moral, Metode keteladanan, Metode isyarat Tangan, Metode cerita bergambar, Metode permainan.



## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut *asma* Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Dalam melengkapai tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: "*Mengungkap Metode Penghafalan Al-Qur'an Dalam Buku Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal & Paham Al-Qur'an*".

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami berbagai hambatan dan rintangan dalam mencari sumber sebagai bahan rujukan lewat berbagai buku yang dapat membantu pembahasan skripsi ini. Namun berkat taufik dan hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dengan selesainya skripsi ini, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak DR. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I, II, dan III serta Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Stn Hasayangan Siregar & Nurhalimah) yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis dan tanpa lelah selalu mendukung penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan tugas besar ini.
5. Bapak Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan serta pegawai yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Serta Bapak Drs. Arminy hasibuan, M.A sebagai dosen Penasehat Akademik penulis.
7. Kepada kakak tercinta ( Resmidayanti Siregar & Eka Sartika Siregar) dan Adinda tercinta ( Samariah Siregar, Maratogu & Ruslan hasonangan ), serta keluarga besar lainnya yang telah memberikan motivasi, doa dan dorongan, cinta dan

kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.

8. Rekan-rekan mahasiswa (Risna, Rahmadani, Lela, Tarmizi, Bahrin, Halimah, Naimah, dan sebagainya yang tidak bisa lagi penulis sebutkan satu persatu) dan rekan sejawat seperjuangan di PAI-2 yang selalu memberikan sumbangan pikiran dalam diskusi di IAIN Padangsidimpuan.

Kepada semua pihak yang disebut di atas, mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Di samping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin!!!

Padangsidimpuan, 06 Mei 2014

Penulis,



**GERNAWATI SIREGAR**  
NIM. 10.3100052



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> .....	v
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Batasan Istilah.....	11
F. Metodologi Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II : PENGHAFFALAN AL-QUR'AN</b> .....	19
A. Pengertian Menghafal al-Qur'an ( Tahfidz Qur'an ).....	19
B. Dasar Hukum Menghafal al-Qur'an.....	22
C. Tujuan Menghafal al-Qur'an.....	24
D. Syarat Menghafal al-Qur'an.....	26
E. Metode dalam Menghafal al-Qur'an.....	35
F. Langkah- langkah dalam Menghafal al-Qur'an.....	40
G. Faktor- faktor Pendukung dalam Menghafal al-Qur'an.....	51
<b>BAB III : MUKJIZAT ABAD 20 DOCTOR CILIK HAFAL &amp; PAHAM AL-QUR'AN</b> .....	62
A. Profil Buku Mukjizat Abad 20 ( Husein Tabataba'i).....	62
B. Proses Pendidikan Husein dalam Belajar Al-Qur'an.....	69
C. Perbincangan Husein Dengan Menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur'an...71	71
<b>BAB IV : ANALISIS TENTANG METODE PENGHAFFALAN AL-QUR'AN DALAM BUKU MUKJIZAT ABAD 20 DOCTOR CILIK HAFAL &amp; PAHAM AL-QUR'AN</b> .....	73

A. Penghargaan yang di Peroleh Muhammad Husein Tabataba'i dalam Menghafal al-Qur'an.....	73
B. Metode Penghafalan al-Qur'an dalam buku mukjizat abad 20 doctor cilik hafal dan paham al-Qur'an.....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran .....	96

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pegangan dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, di kala gembira maupun sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud ketika diminta nasehat oleh seseorang tentang kegelisahan hatinya, beliau berkata: "kalau penyakit itu yang menimpamu, maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu:

1. Ke tempat orang membaca Al-Qur'an, engkau baca Al-Qur'an atau engkau dengar dengan baik-baik orang yang membacanya.
2. Pergi ke tempat majelis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah.
3. Atau engkau cari waktu dan tempat yang sunyi, disana engkau berkhawat menyembah Allah, umpama di tengah malam buta, di saat orang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan shalat malam meminta dan memohon kepada Allah SWT ketenangan jiwa, ketentraman jiwa dan kemurnian hati.



Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan dihati seorang mukmin, melainkan bila dapat membaca Al-Qur'an, tapi selain bisa membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya yang terpenting adalah mengajarkannya. Karena mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، "خيركم من تعلم القرآن وعلمه" (روي البخاري)

Artinya: Utsman bin Affan berkata, Rasulullah SAW bersabda: "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*"

(HR. Bukhari)

Dari hadits di atas terlihat keutamaan orang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, Al-Qur'an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal al-Qur'an akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'an adalah merupakan petunjuk dari Allah Swt yang diturunkan untuk manusia, tidak hanya kepada orang-orang beriman, tetapi mencakup seluruh manusia agar tidak tersesat di jalan kebenaran. Betapa banyak orang yang mempelajari al-Qur'an mereka mendapat hidayah sehingga memeluk agama Islam.

Al-Qur'an memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah al-Qur'an adalah merupakan satu-satunya kitab suci yang masih terjaga keasliannya hingga sekarang, bahkan sampai akhir zaman. Salah satu cara Allah menjaga al-Qur'an itu adalah dengan banyaknya para penghafal al-Qur'an dimuka bumi ini. Oleh karena itu banyak di temukan hadis-hadis yang menjelaskan keutamaan yang di peroleh orang yang menghafal al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam sejarah Islam, tradisi menghafal al-Qur'an telah dilestarikan umat Islam, mulai dari negeri- negeri Arab sampai keseluruhan penjuru belahan dunia. Di negara- negara Arab sebuah keluarga ( rumah tangga ) ada rasa aib bagi mereka manakala anak-anak mereka tidak hafal al-Qur'an, maka tidak heran jika di usia 7-10 tahun sudah hafal al-Qur'an 30 juz.

Ketika al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah Saw, para sahabat langsung menghafalnya, sehingga mereka hafal seluruhnya. Banyak hadis Rasulullah Saw yang mendorong untuk menghafal al-Qur'an, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an adalah perkara yang amat penting, dan sangat mungkin dilakukan oleh setiap muslim, lebih mulia lagi apabila seorang muslim itu mengamalkan apa yang telah dihafalnya serta berdakwa di jalan Allah dengan kitab yang mulia ini. Untuk memahami betapa pentingnya menghafal al-Qur'an cukuplah kita merenungkan pahala bagi orang yang membacanya, jika kita mengetahui besarnya pahala bagi pembaca al-Qur'an, bagaimana pula besarnya pahala bagi orang yang menghafalnya?

Menghafal al-Qur'an yang agung ini adalah sebuah mukjizat, ia merupakan sebuah mukjizat yang nyata, ketika kita dapat menemukan ribuan bahkan jutaan orang dari kalangan umat Islam yang dapat menghafalnya dengan ukuran yang tebal itu, surat-suratnya yang beragam dan ayat-ayatnya yang mnyerupai. Semua ini menunjukkan bahwa kemudahan penghafalan al-Qur'an adalah *mukjizat ilahiyah* dan bukti kebesaran Allah. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya kami yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*”(al-Hijr:9)

Di antara cara yang paling agung dalam menjaga al-Qur'an dimuka bumi ini adalah dengan menyimpannya di dada para kaum mukminin, karena merupakan tempat aman yang tidak mungkin di tembus oleh musuh dan orang-orang dengki, karena bisa saja terjadi pada suatu masa umat Islam akan di perangi oleh musuh dan kitab-kitab al-Qur'an dibakari. Akan tetapi al-Qur'an yang terdapat di dalam dada akan tetap terjaga. Sebagai contoh, peristiwa seperti ini pernah terjadi di negeri-negeri Islam ketika dijajah oleh negeri Uni Soviet ketika mereka membakar semua *mushaf* dan mengeluarkan ancaman pembunuhan bagi siapa saja yang menyimpan *mushaf* di rumahnya atau di tempat kerjanya. Namun bersamaan dengan itu, para penduduk negeri Islam menyimpan ( menghafal) al-Qur'an di dada- dada mereka, dan mereka saling mengajarkan satu sama lain. Mereka juga mengajarkannya di tempat-tempat persembunyian, gua- gua, dan



parir-parit. Waktu pun berlalu, para penjahat Rusia telah henggang, sedangkan al-Qur'an tetap kokoh terjaga di dada kaum muslimin. Sebagaimana firman-Nya.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا  
الظَّالِمُونَ

*“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”* ( al-Ankabut :49 )

Begitu pula Islam mendahulukan para penghafal Qur'an di banding yang lainnya dalam permasalahan pemberian fatwa, dalam bermusyawarah, dan dalam pengambilan suatu pendapat. Orang yang Allah sinari hatinya dengan al-Qur'an tentu lebih mampu membedakan yang hak dari yang batil, yang benar dari yang salah. Al-Bukhori meriwayatkan dari Abdullah bin Abbas Radhiallahu 'anhuma bahwa ia berkata :“Para pembaca al-Qur'an teman berkumpul Umar bin Khattab dan kawan bermusyawarahnya, baik mereka masih tua maupun muda.

Perkara menghafal al-Qur'an ini adalah perkara yang agung, maka ia butuh kepada perjuangan yang agung pula. Menghafal al-Qur'an adalah cita-cita yang sangat luhur, maka mesti ada pengorbanan waktu dan hari-hari yang panjang untuk dapat merealisasikannya.

Begitu banyak orang yang menghafal al-Qur'an tetapi yang lebih luar biasa yaitu keajaiban Allah dalam buku Mukjizat abad 20 yang menghebohkan

dan menggetarkan hati seorang bocah 7 tahun meraih gelar Doctor honoris Causa dari Hijaz College Islamic University, Inggris karena hafal dan paham al-Qur'an.

Lelaki cilik itu bernama Husein Tabataba'i dilahirkan pada 16 Februari 1991 di kota Qom, sekitar 135 kilometer dari Teheran, ibu kota Iran. Kedua orangtuanya menikah pada usia 17 tahun dan keduanya berkomitmen menghafalkan Al-Qur'an. Enam tahun setelah berkeluarga keduanya hafal Al-Qur'an 30 juz sesuai dengan cita-citanya. Dan cita-cita seperti itu juga ingin diwujudkan pada anak mereka, sejak usia dini.

Pada 19 Februari 1998, Husein Tabataba'i di usianya yang baru 7 tahun menerima gelar doktor (honoris causa) dari Hijaz Colledge Islamic University di Inggris setelah Husein Tabataba'i lulus ujian doktoral di sana dengan nilai 93 dalam bidang *Science of The Retention of Holy Quran*. Husein Tabataba'i bukan hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam bahasa Persi, sekaligus memahami makna atau tafsirnya. Salah satu kemampuan istimewa Husein Tabataba'i adalah bisa tahu persis terusan lengkap penggalan ayat, letak ayat itu di surat apa, juz berapa, halaman ke berapa, seperti *search engine*.

Masing-masing diantara umat Islam tentu saja bercita-cita untuk menghafal al-Qur'an. Seorang muslim juga merasakan semangat dan merasakan bahwa dirinya sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal ayat demi ayat, surat demi surat, hingga juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat kita malas dan

semangat kita mengendor dengan berbagai alasan, dari surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan.

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Ia adalah *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya, oleh karena itu para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui metode atau upaya agar dapat mencapai derajat tinggi di sisi Allah SWT melalui menghafal dengan baik dan benar. Walaupun menghafal al-Qur'an dianggap berat, banyak orang yang kesulitan dalam menghafalnya, ada yang sudah hafal sedikit lalu lupa, dan ada yang sama sekali tidak bisa menghafalnya. Maka dalam hal ini perlu untuk di ketahui metode yang di lakukan oleh Husein dalam menghafal dan mengulang hafalan al-Qur'annya sehingga Husein bisa hafal umur 5 tahun dan dalam jangka lima tahun mudah menambah dan mengulangnya.

Setiap muslim tentu memiliki keinginan untuk menghafal al-Qur'an, namun keinginan saja tidaklah cukup, ia mesti diiringi dengan kemauan yang kuat untuk melakukannya. Dalam menghafal al-Qur'an banyak metode yang menjadikan seseorang agar benar-benar *Hafizdh* al-Qur'an apa lagi pada zaman sekarang ini sarana dan prasarana yang semakin lengkap, baik berupa media elektronik dan buku-buku, akan tetapi hampir dari setiap orang memiliki ciri khas tersendiri dalam menghafal al-Qur'an ini, namun tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat pula problem yang dimiliki setiap orang yang ingin menghafal al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan Umat Islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa *hufadz* (para penghafal) Al-Qur'an akan sepi

dari suasana al-Qur'an yang semarak. Oleh karena itu pada zaman Rasulullah SAW mereka yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat kedudukan yang khusus. Tanpa menghafal al-Qur'an dan mengamalkannya, umat Islam tidak akan meraih kembali *izzahnya*.

Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun Nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya al-Qur'an itu dihafal, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam shalat, sehingga dengan demikian al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesuciannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk untuk meneliti. “ **MENGUNGKAP METODE PENGHAFALAN AL-QUR'AN DALAM BUKU MUKJIZAT ABAD 20 DOCTOR CILIK HAFAL DAN PAHAM AL-QUR'AN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa-apa saja penghargaan yang diperoleh Muhammad Husein Tabataba'i dalam menghafal al-Qur'an ?
2. Bagaimana metode penghafalan al-Qur'an dalam buku Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penghargaan yang diperoleh Muhammad Husein Tabatabai dalam menghafal al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui metode penghafalan al-Qur'an dalam buku Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an.

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang di berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang metode dalam menghafal al-Qur'an yang terdapat dalam buku Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qu'an.
  - b. Pembaca mendapatkan wawasan tambahan tentang berbagi metode dan prestasi yang di capai oleh Husein Tabataba'i dalam menghafal al-Qur'an yang terdapat dalam buku Mukjizat abad 20 doctor cilik hafal dan paham al-Qur'an.
2. Manfaat praktis
  - a. Sebagi bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama, dalam kajian yang berbeda.



- b. Untuk peneliti menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Mengungkap adalah mengulang kembali, mencari sesuatu yang sudah lama kejadiannya.
2. Metode adalah Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan Metode yang dimaksud dalam hal ini adalah cara ataupun strategi yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an.
3. Menghafal ( *Tahfiz* ) Adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat. Menghafal yang di maksud dalam pembahasan ini adalah kemampuan menghafal ayat al-Qur'an yang diindikasikan dengan kemampuan untuk melafalkan dan membunyikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat mushaf.
4. Al-qur'an: *"Al-qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukzijat yang diturunkan kepada penghulu Nabi melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf,yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir yang dinilai ibadah bila membacanya"*

Dapat disimpulkan bahwa Mengungkap Metode Penghafalan Al-Qur'an dalam Buku Mukjizat abad 20 Doctor Cilik Hafal dan Paham al-Qur'an adalah mencari suatu cara ataupun strategi yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an

yang dilakukan oleh Husein Tabatabai seorang bocah berumur 7 tahun sudah hafal dan paham al-Qur'an.

## **F. Metodologi Penelitian**

### 1. Jenis dan Metode Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian perpustakaan atau riset non aktif (*library research/ non reaktif research*) dengan menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Content Analysis adalah penelitian yang bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. kajian yang dilakukan penelitian adalah penelaahan karya ilmiah yang ada di pustaka yang berhubungan dengan metode-metode dalam menghafal al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan masalah metode penghafalan al-Quran dalam buku Mukjizat Abad 20 Doctor cilik hafal dan paham al-Qur'an.

Selain itu, untuk mendapatkan kesesuaian data dengan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan menelaah dan akan menganalisis beberapa konsep yang ada kaitannya dengan pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini, serta peneliti juga mengambil dari informasi keilmuan yang di jadikan sebagai data penunjang.

#### b. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nasir metode deskriptif adalah perincian fakta dengan

interpretasi yang tepat terhadap berbagai fenomena dengan menetapkan suatu standar atau norma tertentu. Melalui metode ini, penulis mendeskripsikan data yang ada dalam buku Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal & Paham Al-Qur'an, setelah terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap data tersebut. Kemudian data yang dianalisis tersebut digeneralisasikan untuk memformulasikan kesimpulan umum.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini, di peroleh dari Buku sebagai berikut:
  1. Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an.
  2. Bintang –Bintang Penerus Doctor Cilik oleh Dina Y. Sulaiman.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang di butuhkan dalam skripsi ini, di peroleh dari buku-buku sebagai berikut:
  1. Mukjizat Menghafal Al-Qur'an, Raghil as-Sirjani.
  2. Dahsyatnya Bacaan dan Hafalan al-Qur'an, oleh Nur Faizin Muhith.
  3. Kecil-Kecil Hafal al-Qur'an, oleh Ablah Jawwad Al- Harsyi.
  4. Cara cepat Menghafal al-Qur'an, oleh Sa'dullah.
  5. Kisahku dalam Menghafal al-Qur'an, oleh Muna Said Ulaiwah.

6. Menghafal al-Qur'an itu Gampang, oleh Zaki Zamani.
7. Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, oleh Abdul Aziz Abdul Rauf.
8. Sebulan Hafal al-Qur'an, oleh Amjad Qasim.
9. Kitab Alfiyah Litahfidzil Qur'an, oleh Ibrahim Bin Abdullah Ad-Duwaiby.
10. Cara Mudah Menghafal al-Qur'an, oleh Achmad Yaman Syamsuddin.
11. Buku- buku yang lain yang berhubungan dengan pembasan Skripsi ini.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul, data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian. atau dengan kata lain insrtumen penelitian ini adalah berupa manusia, yaitu peneliti sendiri (*human instumen*). Hasil kerja pengumpulan data kemudain di catat setelah membaca dan menelaah buku-tentang Mukjizat abad 20 Doctor cilik hafal dan paham al-Qur'an.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini di kumpulkan melalui membaca dan menelaah pemaknaan isi yang ada dalam buku, yang kemudian akan di analisis dengan menggunakan telaah kepustakaan. Telaah teks bertujuan agar penulisan mendapatkan gambaran yang jelas secara umum terhadap isi

teks. Menurut Lexy J. Moleong , adapun teknik Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah.

- a. Membaca, dalam hal ini peneliti membaca seluruh isi Buku mulai dari awal sampai akhir. supaya peneliti bisa memahami dan lebih mudah dalam menganalisis isi buku.
- b. Mencatat, dalam hal ini setelah dibaca oleh peneliti semua data yang berhubungan dengan tujuan penelitian di catat untuk memudahkan dalam menganalisis data.
- c. Mengelompokkan dalam artian data yang sudah dibaca dan dicatat kemudian di kelompokkan untuk lebih mudah dan menganalisis dan mendapatkan hasilnya.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan mengorganisasikan data dan pengolahan data yang dapat mempermudah langkah-langkah kerja penelitian. Sumadi suryabrata menjelaskan bahwa untuk data diskriptif digunakan analisis non statistik seperti analisis isi (conten analysis). Menurut Lexy J. Moleong analisis data adalah proses mengatur data mengorganisasikannya ke dalam urutan suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga pada akhirnya data di kumpulkan.

Data dan informasi yang terkumpulkan sesuai dengan topik pembahasan skripsi ini, selanjutnya akan dianalisis dengan metode analisis isi ( *Content Analysis* ) yaitu membahas lebih dalam isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam buku sumber atau dokumentasi lainnya.



Pengolahan data atau analisis data yang telah diperoleh merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian ini. Karena melalui mengolah dan menganalisis data yang berupa hasil penelaahan dari buku-buku sumber baik sumber data primer dan sumber data sekunder dan dokumentasi lainnya, peneliti dapat menemukan hasil atau jawaban dari penelitian yang dilakukan. Sehingga pada akhirnya dapat di peroleh suatu solusi atau jawaban dari permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan skripsi ini di buat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Metodologi penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian tentang Penghafalan al-Qur'an yang terdiri dari pengertian Tahfiz al-Qur'an, langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an, syarat-menghafal al-Qur'an dan Metode menghafal al-Qur'an dll.

Bab ketiga merupakan Kajian tentang Buku Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an, yang terdiri dari, profil Mukjizat abad 20, proses pendidikan dalam belajar al-Qur'an dan perbincangan dengan ayat-ayat al-Qur'an.

Bab keempat merupakan hasil penelitian tentang analisis tentang metode Penghafalan al-Qur'an dalam buku-buku tentang Hafidz Qur'an. Khususnya Buku Mukjizat Abad 20 Doctor cilik hafal dan paham al-Qur'an.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang di berikan oleh peneliti.

## BAB II PENGHAFALAN AL-QUR'AN

### A. Pengertian Menghafal al-Qur'an ( Tahfidzh Qur'an)

Tahfidz berasal dari Bahasa Arab ( **حَفِظَ يَحْفَظُ حِفْظًا** ) yang berarti menghafal, sedangkan kata “menghafal” berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti : (1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan (2) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti “menghafal” adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>1</sup>

Menurut Ahmad Warson Munawwir, kata “menghafal” dalam bahasa Arab adalah “*hifzh*”. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) : *hafizha – yahfazhu – hifzhan*. Jika dikatakan, *hafizha asyysai'a*, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun jika dikatakan, *hafizha as-sirra*, artinya *katamahu* (menyimpan). Dan jika dikatakan, *hafizha ad-darsa*, artinya *istazhharahu* (menghafal). Dari sini, dapat diketahui bahwa kata *hafizha – yahfazhu – hifzhan* dalam bahasa Indonesia artinya adalah “menghafal”.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Wasty Sumanto, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat.

---

<sup>1</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Duta Rakyat, 2002) hlm. 381.

<sup>2</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997) hlm. 279.

Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>3</sup>

Sedangkan Al-Qur'an ( القرآن ) berasal dari bahasa Arab dari kata kerja (*fi'il*) yang artinya adalah membaca.<sup>4</sup> Adapun menurut Syar'i, sebagaimana yang diungkapkan oleh An-Nawawi, al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril as. yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan bernilai ibadah dalam membacanya.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Abdullah dalam kitabnya, "*Kaifa Tahfadzul Qur'an*", memberi definisi al-Qur'an sebagai berikut, al-Qur'an adalah *Kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *Ruuhul Amin* (Malaikat Jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan

---

<sup>3</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, terj. Abdurrah Nawabuddin, (Bandung: Sinar Baru, 1991). hlm. 15.

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Op Cit.*, hlm. 110

<sup>5</sup> LTQ ibadurrahman <http://blog.ltq-ibadurrahman.com> diakses pada 25 oktober 2013

tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.<sup>6</sup>

Dari definisi di atas, maka kalam Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad SAW, seperti Taurat, Zabur, Injil dan *shuhuf* Ibrahim tidak dinamakan Al-Qur'an. Demikian halnya dengan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tetapi tidak dimasukkan ke dalam mushaf, juga tidak dinamakan al-Qur'an, tapi disebut hadits qudsi.

Al-Qur'an sebagai mu'jizat, artinya Al-Qur'an merupakan sesuatu yang luar biasa yang tiada kuasa seorang manusia dan jin dapat menandinginya, karena hal itu di luar kesanggupannya. Allah swt Berfirman di dalam surat Al-Israa' ayat 88, yaitu:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ  
وَلَوْ كَانَتْ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

*“Katakanlah:” Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain”.*

Menghafal yang dimaksud penulis, adalah menghafal al-Quran yaitu menghafalkan semua surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat

---

<sup>6</sup>Zaki Zamani & Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang* (Yogyakarta : Mutiara media, 2009 ), hlm. 13.

mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-Quran.

Jadi, Menghafal al-Qur'an adalah merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.

## **B. Dasar Hukum Menghafal al-Quran**

Menghafal al-Qur'an atau *Hifdzul Qur'an* adalah aktifitas yang amat mulia di sisi Allah swt. Rasulullah saw sendiri sudah mencontohkannya kepada kita. Begitu pula para sahabat, para tabi'in, tabi' tabi'in dan orang-orang sholeh setelah mereka. Sebagian besarnya adalah para penghafal al-Qur'an seluruhnya sebelum mereka menghafalkan ilmu-ilmu lainnya, baik ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan umum.

Begitu besar perhatian Rasulullah terhadap amalan ini, sampai-sampai Allah memberikan janji yang sangat menggiurkan kepada para penghafalnya sepanjang sejarah.

Dalam Fikih dikatakan, bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya adalah wajib kifayah bagi umat Islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal al-Qur'an dengan mencapai jumlah *muttawatir* (mencakup semua



bilangan ayat dan surat yang ada dalam al-Qur'an), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.<sup>7</sup>

Rasulullah saw merupakan hafiz (penghafal) al-Qur'an pertama kali dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Oleh karena Rasulullah Saw memberikan contoh dalam sikap beliau dengan wujud menghafal al-Qur'an, maka tindakan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Rasulullah Saw baik sejak beliau masih hidup maupun sampai sekarang, juga merupakan sunnah yang diikuti dari beliau.

### C. Tujuan Menghafal al-Qur'an

Kaum muslimin baik dalam wajib kifayah maupun sunnah, dalam menghafal al-Quran dikarenakan dengan dilatarbelakangi oleh beberapa tujuan, yang diantaranya ialah:<sup>8</sup>

1. Agar tidak terjadi penggantian atau perubahan pada al-Qur'an, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan suratnya) maupun pada bacaannya. Sehingga al-Qur'an tetap terjamin keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah dan diajarkan oleh Rasulullah saw.
2. Agar dalam pembacaan al-Qur'an yang diikuti dan dibaca kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti qiraat mutawatir, (yaitu mereka yang telah menerima periwayatannya melalui

---

<sup>7</sup>Ibrahim bin Abdullah ad-Duwaysi, *kitab Alfiah Litahfidzil Qur'an* ( Klaten : Wafa Press, 2008), hlm. 15.

<sup>8</sup>Hasan bin Ahmad bin Hasan Ahmad, *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah* ( Jakarta : at -Tzakia, 2007), hlm. 57-59

periwiyatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam *qiraat sab'ah* sesudah sahabat yang terdiri dari “Nafi’ bin Abdur Rahman di Asfahan, Ibnu Katsir di Makkah, Abu Amr di Basrah, Abdullah bin Amir al-Yahshaby di Damaskus, Asm bin Abi Najwad di Kufah, hamzah bin Habib At-Taimy di Halwa dan al-Kisai.

3. Agar kaum muslimin yang sedang menghafal al-Quran atau yang telah menjadi hafiz dapat mengamalkan al-Quran, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi al-Quran.
4. Agar al-Qur’an dapat menjadi obat bagi penyakit, baik jasmani maupun rohani ataupun jiwa. Jika al-Fatihah mampu menyembuhkan penyakit atas izin Allah, lalu bagaimana dengan orang yang menghafal kitab Allah sepenuhnya.<sup>9</sup>
5. Agar dapat menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah saw. Sebagian ibadah yang dilakukan Rasulullah saw. Ada yang sangat terkait dengan hifdzil Qur’an dalam pelaksanaannya. Hafalan yang terbatas pada surat-surat pendek dalam juz 30 akan membatasi kita dalam meneladani ibadah beliau secara sempurna.<sup>10</sup>

#### **D. Hikmah Menghafal al-Qur’an**

Dalam menghafal al-Qur’an terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh bagi para penghafal al-Qur’an yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Ad-Daim Al-Khalil, *Cara Baru Menghafal Al-Qur’an* ( Klaten: Inas media, 2009), hlm. 28.

<sup>10</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah* ( Bandung : Syaamil Cipta Media, 2004 ), hlm. 18.

<sup>11</sup> Bobby herwibowo, *Kauny Quantum Memory Menghafal al-Qur’an Semudah Tersenyum* (Jakarta : Zaytuna, 2012 ), hlm. 315-317.

1. Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh dan menghafalnya.
2. Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya.
3. Bahtera ilmu.
4. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku yang jujur.
5. Fasih berbicara, ucapannya benar dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara tab'iy (alami).

#### **E. Syarat Menghafal Al-qur'an**

Menghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah SWT. disetiap majelis ta'lim, sekolah-sekolah Islam, pondok-pondok pesanteren, dan lembaga-lembaga Islam lainnya. dalam beberapa tahun belakangan ini muncul program-program unggulan dalam bidang *tahfizhul Qur'an* untuk menarik para siswa muslim memasuki lembaga tersebut, hampir bisa dipastikan bahwa sekolah Islam terpadu seperti Taman pendidikan al-Qur'an, Sekolah islam terpadu ( SDIT), dan sekolah menengah pertama Islam terpadu ( SMPIT) mempunyai program *Tahfizul Qur'an* sebagai program unggulannya walaupun hanya beberapa surah atau juz saja.

Hal ini tentu sangat menggembirakan, karena dengan demikian pada masa yang akan datang akan bermunculan generasi-generasi muslim yang akan Hafal dan Ahli al-Qur'an yang akan terus menjaga kemurnian al-Qur'an. untuk dapat menghafal Al-qur'an dengan baik, seorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut:

## 1. Niat yang ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal al-Qur'an adalah harus membulatkan niat menghafal al-Qur'an yang tujuannya hanya mengharap Ridho Allah Swt.<sup>12</sup> Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ... (البينة: هـ)

*Artinya “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus...”*

Seorang yang hendak menghafal al-Qur'a hendaknya menetapkan niat menghafal al-Qur'an adalah semata-mata untuk mencapai ridho Allah SWT. Keikhlasan dalam menghafal al-Qur'an harus selalu dipertahankan dengan terus-menerus. Sehingga Keikhlasan akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal al-Qur'an.<sup>13</sup> Ada lima ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal al-Qur'an:

1. Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
2. Selalu *mawaddah* (Lenggeng) membaca al-Qur'an atau mengulang hafalan untuk tetap menjaga hafalannya.

---

<sup>12</sup> Sa'adullah , 9 *Cara Cepat menghafal Al-qur'an* ( Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 26.

<sup>13</sup> Ahda Bina A, *mudah dan Cepat menghafal Surat-surat Pilihan*, ( Surakarta: ZiyaT Visi Media, 2011), hlm.36.

3. Mengulang hafalan tidak hanya sekedar ketika ada *musyabaqah* atau karena ada undangan khatam ataupun sima'an.
4. Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca al-Qur'an.
5. Tidak menjadikan al-Qur'an sebagai alat untuk mencari kepopuleran.<sup>14</sup>

Dengan demikian seseorang yang mempunyai keinginan untuk menghafal al-Qur'an hendaklah menetapkan niatnya untuk semata-mata mengharapkan ridha dari Allah SWT (Ikhlas), tidak sekali-kali mengharapkan pujian dari orang lain, sehingga dihari kiamat kelak benar-benar mendapat syafa'at dari Allah SWT.

Syarat yang pertama ini merupakan hal yang terpenting dalam pembahasan skripsi ini. Hal ini dikarenakan jika manusia melakukan suatu amal tanpa mengharap ridho Allah sesungguhnya amalan itu akan gugur dengan sendirinya.

## 2. Kemauan yang kuat

Dalam proses menghafal al-Qur'an, *azam* (Cita-cita yang kuat) mempunyai tempat yang prasarat yang kedua dalam proses menghafal al-Qur'an Seorang yang menghafal Al-qur'an harus selalu menanamkan cita-cita dan semangat yang tinggi untuk mencapai target yaitu hafal al-Qur'an al-Karim. Sebab cita-cita dan kemauan yang tinggi merupakan sebab

---

<sup>14</sup>Sa'adullah .*Op.Cit*, hlm . 29.

penting dalam mewujudkan kesuksesan. Ia dapat mengantarkan seseorang kepada yang diinginkan. Ibnu Qayyim berkata sebagaimana yang dikutip Dr. Ablah Jawwad dalam bukunya *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an*. ” Bahwa sesungguhnya cita-cita, kemauan yang kuat adalah merupakan tuntutan kepada tercapainya kehidupan yang baik. Manusia yang paling baik hidupnya adalah manusia yang paling bagus cita-citanya. dan manusia yang paling lemah cita-citanya adalah manusia yang paling sedikit cinta danuntutannya.<sup>15</sup>

Ahmad Yaman Syamsuddin dalam bukunya *Cara mudah Menghafal al-Qur'an* menceritakan suatu pengalaman pribadinya, Pada suatu hari disebuah Asrama Putra (*Madinah Bu'ut*) , Mahasiswa Al-Azhar kedatangan seorang imam mesjid yang terkenal di mesir, Syaikh Muhammad jibril, bahkan rekaman-rekamannya pun telah beredar hampir di seluruh negara yang mayoritas berpenduduk muslim. setelah selesai shalat diadakan dialog mengenai metode menghafal al-Qur'an . di sela-sela dialog yang cukup seru, ada seorang mahasiswa dari salah satu negara di benua Afrika bertanya, “*Wahai syaikh, apakah mungkin orang tua saya yang sudah berumur 50 tahun masih mampu menghafal Al-qur'an?*” Syaikh itupun menjawab dengan tegas , setiap muslim mampu dan bisa menghafal al-Qur'an jika dia mempunyai niat yang ikhlas dan *Azam* yang kuat untuk melaksanakannya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abdalah Jawwad ,*Kecil-kecil Hafal Al-qur'an*, (Bandung: PT Mizan publika,2004), hlm .64.

<sup>16</sup> Achmad Yaman Syamsuddin, *Cara mudah menghafal Al-qur'an* (Jakarta: Insan kamil, 2007), hlm. 44.



Dari jawaban Syaikh tersebut penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan yang sangat menarik, jelaslah bahwa kemauan, cita-cita dan tekad yang kuat dalam proses menghafal al-Qur'an mesti dimiliki oleh setiap orang yang akan mengarungi liku-liku *Tahfizul qur'an*. Karena tidak menutup kemungkinan rasa bosan dan futur itu dalam setiap amalan yang kita lakukan akan sering kita temui. Tanpa 'Azam yang kuat bagaimana semua itu akan bisa tercapai dengan baik.

1. Disiplin dan Istiqamah

- a. Menambah Hafalan

Diantara hal yang harus diperhatikan seorang yang ingin menghafal al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Tidak boleh berputus asa dan berpuas diri dengan ilmu dan hafalan yang banyak. Seorang calon Hafizh haruslah disiplin dan Istiqamah dalam menambah hafalan, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersenda gurau.<sup>17</sup>

Ketika seorang penghafal al-Qur'an sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal al-Qur'an, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain. Adapun waktu yang baik untuk menghafal adalah di pagi hari antara jam 03.00 sampai jam 08.00, atau

---

<sup>17</sup> Sa'adullah . *Op.Cit*, hlm. 31.

sore hari antara jam 15.00 sampai jam 18.00. karena pada waktu-waktu tersebut udara terasa sejuk dan tenang. Pagi hari setelah bangun tidur, sangat baik sekali digunakan untuk menghafal karena otak pada waktu tersebut belum terpengaruh oleh problem-problem lain. Sedangkan sore hari setelah istirahat siang, juga baik, karena otak baru istirahat dari memikirkan segala problematika disiang hari, sehingga, kegiatan menghafal betul-betul dalam suasana tenang dan konsentrasi.<sup>18</sup>

#### b. Mengulang Hafalan

Tugas yang paling penting setelah menghafalkan al-Qur'an dan bersifat permanen dan mengulang hafalan al-Qur'an, karna setiap orang dalam hidupnya pernah mengalami lupa. Lupa adalah keadaan seseorang tak dapat menghadirkan kembali kesan-kesan yang telah di simpannya, karna beberapa sebab, di antaranya : adanya gangguan ingatan, atau tidak sering memproduksi ( mengulang-ulang) kesan-kesan yang pernah di simpannya.<sup>19</sup>

Agar tidak mudah lupa hafalan al-Qur'annya hindarilah penyebabnya dan mengikuti petunjuk di bawah ini yaitu:

1. Mengikuti cara menghafal yang baik
2. Memohon petunjuk Allah Swt, agar tetap cinta membaca al-Qur'an

---

<sup>18</sup> Sa'adullah . *Op.Cit*, hlm. 32.

<sup>19</sup> Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani Panduan Menghafal Al-Qur'an* ( Bekasi: Fima Rodheta, 2006 ), hlm. 40.

3. Muraja'ah hafalan sesering mungkin
4. Muraja'ah harian dapat di kerjakan setiap waktu shalat, minimal satu juz.
5. Tasmi'kan hafalan di hadapan seorang muhafidz minimal sekali setahun. Nabi Saw mentasmi'kan hafalannya dihadapan jibril sekali setahun, bahkan dalam hadis shahih, beliau mentasmi'kan hafalannya dua kali di bulan Ramadhan pada tahun terakhir dari kehidupan beliau.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas salah satu yang menjadi keuntungan dalam pengaturan waktu ini adalah pulihnya semangat ,gairah dan kemauan,mencegah kebosanan dan kejenuhun dan membiasakan diri agar selalu disiplin terhadap waktu dan komitmen terhadap preogram-program yang telah ditentukan.

## 2. *Talaqqi*

*Talaqqi* yaitu menyertorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru di hafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta d kenal mampu menjaga dirinya.<sup>21</sup>

Seorang yang menghafal al-qur'an hendaknya *talaqqi* kepada seorang guru yang sudah Hafizh al-Qur'an, ini berfungsi agar ada yang membimbing, mengarahkan dan menyimak hafalan, Sebab dalam

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>21</sup> Sa'adullah. *Op.Cit.*, hlm. 56.

proses menghafal al-Qur'an sangat dianjurkan harus mempunyai seorang guru, karena dalam al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang *musykil* (sulit) sehingga seseorang yang menghafal al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang guru yang ahli kurang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.<sup>22</sup> Ada tiga peranan seorang guru ketika dalam proses menghafal al-Qur'an:

1. Memperbaiki bacaan pelajar dengan mencocokkan harakat dan ejaanya.
2. Untuk mengawasi pelajar ketika menirukan ayat-ayat dan ketika menghafal.
3. Mengatur dan mengikuti bacaan pelajar sewaktu-waktu, seperti mendengarkan baik-baik apa yang sudah dihafal pelajar, mencatat seberapa banyak hafalannya dan menyelesaikan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian penguasaan terhadap bacaan al-Qur'an hanya akan dicapai melalui pembelajaran secara *talaqqi* tidak bisa dengan hanya dengan membaca buku-buku panduan *tajwid* dan *makhraj*. Setiap individu haruslah berusaha untuk mencapai kepada *Husnuttilawah* yang merupakan tuntunan dalam membaca al-Qur'an supaya dapat memelihara hukum-hukum tilawah. Disamping itu juga, *waqab* dan *ibtida'* dapat dipelihara dalam membaca al-Qur'an supaya tidak tersasar dari makna yang dikehendaki. Penguasaan terhadap sebutan pada setiap huruf juga sangat

---

<sup>22</sup> Sa'adullah .*Op. Cit*, hlm. 33.

penting, lebih-lebih lagi dalam memelihara sifat-sifat huruf dan makhrjanya. perkara-perkara seperti ini tidak akan dapat di capai melainkan dengan *bertalaqqi* dengan Syaikh atau guru.

## F. METODE DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

### 1. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode *wahdah* ini ialah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali ataupun lebih. Sehingga dengan proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Setelah benar-benar hafal barulah pindah pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga hafalan tersebut mencapai satu halaman, selanjutnya penghafal harus membaca dan mengulang-ulang hafalan tersebut sehingga benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat yang telah dihafal tersebut secara alami dan refleksi.<sup>23</sup>

Dengan metode *wahdah* di atas tentunya dalam diri seorang penghafal sangat dituntut keseriusan dan stamina yang kuat, karena dengan seringnya mengulang ayat-ayat yang akan dihafal maka stamina terlebih-lebih suara agar selalu dijaga. Sehingga dengan seringnya mengulang ayat yang akan dihafal. Maka penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat tersebut bukan saja dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya.

---

<sup>23</sup> Ahsin w, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an* ( Jakarta: Bumi aksara, 1994), hlm. 59.

## 2. Metode *kitabah*

Kitabah artinya menulis, pada metode ini terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada selembar kertas dan ayat yang telah ditulis dibaca sampai lancar dan benar bacaanya, kemudian baru dihafal. dalam hal menulis dan membaca ayat-ayat yang akan dihafal maka seorang penghafal harus memperhatikan tulisan tersebut dengan benar sambil membacanya dalam hati, sehingga ayat-ayat tersebut terbentuk polanya dalam bayangan.<sup>24</sup>

Tentunya dalam metode ini semestinya mempunyai seorang guru yang akan mengoreksi tulisan tersebut, tapi metode ini bisa juga dilakukan oleh seorang diri, sebab kita akan bisa membandingkan ayat yang kita tulis dengan ayat yang tertera dalam al-Qur'an.

## 3. Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar, maksudnya adalah dengan mendengarkan sesuatu bacaan yang akan dihafal metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingatan yang extra, terutama bagi penghafal yang tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Mendengarkan ayat tersebut dapat dilakukan dengan mendengarkan hasil rekaman ayat yang hendak dihafalkan secara berulang-ulang.<sup>25</sup>

Metode ini disamping dapat mempermudah dalam menghafal al-Qur'an, juga untuk mengetahui apakah bacaan kita sudah benar atau

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 62.



tidak.cara ini bisa dilakukan dengan mendengarkan bacaan seorang *Huffaz* atau bisa juga dengan mendengarkan kaset. Dalam hal metode ini tentunya yang diperlukan adalah keseriusan dalam mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal tersebut dan harus dilakukan secara berulang-ulang hingga lafaznya terbiasa di telinga.

#### 4. Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan metode wahdah dan kitabah.hanya saja menulis disini lebih memiliki fungsional sebagai bentuk uji bcoba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. maka dalam hal ini,setelah penghafal selesai menghafal ayat-ayat yang dihafalkannya kemudian ia mencoba menuliskanya kedalam kertas dalam keadaan hafalan pula. Jika sudah mampu memproduksi ayat-ayat yang telah dihafalkannya dalam bentuk tulisan maka sudah bisa dilanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya.

#### 5. Metode *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan dengan cara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh instruktur.kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. setelah ayat-ayat tersebut sudah dapat dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya siswa mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit dengan mencoba tanpa melihat mushaf sehingga ayat-

ayat yang sedang dihafalnya benar-benar sepenuhnya masuk ke dalam ingatannya.<sup>26</sup>

Dengan demikian metode *jama'* ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh instruktur ataupun pembimbing. Sebagai contoh dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

Pertama: pembimbing membacakan satu ayat baru siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat tersebut dan siswa mengikutinya.

Kedua: Setelah ayat tersebut dapat di baca dengan lancar, baik dan benar, selanjutnya siswa mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit dengan mencoba melepaskan pandangan dari *mushaf*, demikian seterusnya sampai ayat tersebut benar-benar hafal.

Metode *jama'* ini disamping mempermudah dalam menghafal juga dapat mempermudah dalam pelafalan karena secara langsung penghafal dapat secara langsung berinteraksi dan menyimakya dari bacaan instruktur. Sebab bila dilakukan sendiri sangat mungkin ada kesalahan dalam menghafal, dengan metode *jama'* ini ketika *mentasmi'* pada hari berikutnya akan tumbuh rasa percaya diri dengan hafalan tersebut.

#### 6. Metode per-ayat

Metode beberapa ayat atau per-ayat adalah membaca satu ayat dengan benar samapai dua atau tiga kali. Sama dengan metode sebelumnya, lalu membaca ayat ini di luar kepala. Kemudian ayat kedua dan melakukan hal yang sama, namun setelah itu membaca ayat pertama

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

dan kedua secara berkesinambungan. Kemudian ayat ketiga di hafal dengan metode tadi, dibaca dan didengarkan sendiri, lalu membaca pertama, kedua dan ketiga lalu dilanjutkan sampai akhir halaman.<sup>27</sup>

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan sebagai pedoman menghafal al-Qur'an, baik salah satu di antaranya ataupun di pakai semuanya sesuai dengan kebutuhan dan sebagai alternatif dari penghafal yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

## 7. LANGKAH-LANGKAH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

Menghafal al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, baik dengan bacaan atau mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat Mushaf. Sebenarnya proses mengulang ini sama dengan materi-materi lainnya. Pekerjaan apapun asalkan sering diulang-ulang pasti akan hafal.

Oleh karena itu,siapapun dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dengan syarat, sering mengulang-ulang bacaan al-Qur'an tersebut. Sahabat Rasulullah SAW.rata-rata menghafal al-Qur'an ketika usia dewasa. Ini berarti umur bukan penghalang dalam menghafal al-Qur'an. Sebab penghalang utama dalam menghafal al-Qur'an ini adalah kemalasan,tidak ada kemauan, oleh karena itu perlu sekali memahami beberapa hal yang

---

<sup>27</sup>Muna Said Ulaiwah, *Kisahku dalam Menghafal al-Qur'an* ( Jakarta Timur : Pustaka al-Kautsar, 2011 ), hlm. 156.

mempengaruhi kecepatan ataupun langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an:

1. Membetulkan bacaan

Untuk memudahkan menghafal al-Qur'an, maka seorang calon penghafal harus mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fasih, serta lancar, karena dengan begitu selama dalam program hafalan tidak akan menemui kesulitan membaca, baik dari segi lafaz, ayat, maupun *fasahah*. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membenarkan pengucapan dan bacaan al-Quran adalah dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah baik bacaan al-Qur'annya, atau dari orang yang sudah hafal al-Qur'an.<sup>28</sup>

Dalam sejarahnya Rasulullah adalah orang yang paling fasih bacaan al-Qur'annya, tetapi beliau belajar al-Qur'an dari malaikat jibril secara lisan. Rasulullah juga mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabatnya secara lisan, kemudian para sahabatnya diperintahkan untuk mempraktikkan apa-apa yang sudah didapat untuk beliau dengar kembali. Cara ini pula dipraktekkan dari generasi ke generasi.<sup>29</sup>

Dengan demikian bagi orang yang ingin menghafal al-Qur'an langkah pertama ini merupakan langkah yang sangat penting, hal ini berfungsi agar memperoleh hafalan dan bacaan yang benar, baik ia dari segi *makhrajnya*, *harakatnya* dan *fashahah*nya. Salah satu cara yang dapat

---

.40. <sup>28</sup>Anas Ahmad Karzuzn , *15 Kiat menghafal Al-qur'an* ( Bandung: Pt Mizan Publika, 2006), hlm

<sup>29</sup>Sa'adullah . *Op.Cit*, hlm.37.

ditempuh untuk membenarkan bacaan ini adalah dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah bagus bacaan al-Qur'an, atau dari orang yang sudah hafal al-Qur'an.

## 2. Sering Menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal

Sebagian Penghafal Al-qur'an ada yang cocok menulis ayat-ayata al-Qur'an yang akan dihafal, seringnya melakukan penulisan ayat-ayat yang akan dihafal akan memudahkan untuk menghafalknya. Metode ini menggunakan alat yang disebut papanataupun sejenisnya seperti kertas manila dengan ukuran yang tidak terlalu besar berkisar 50 cm berbentuk persegi panjang dengan dihiasi garis-garis yang dibuat secara permanen, untuk memudahkan dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an.

Dengan demikian dalam penerapan metode ini yang sangat dibutuhkan adalah ketelitian sang guru dalam membetulkan tulisan santri sehingga inilah yang akan menentukan kebenaran hafalan santri. Salah satu yang menjadi keistimewaan menghafal dengan cara menulis diatas papan adalah bahwa santri akan lebih teliti ketika diminta menuliskan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalnya. Disamping itu juga konsentrasi santri hanya tertuju pada satu papan yang ada di depannya, lain halnya ketika menggunakan mushaf, konsentrasi itu akan terbagi dengan halaman lain yang di lihatnya.

### 3. Memahami Makna Ayat Sebelum Dihafal

Adabainya ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu maknanya. Cara ini sangat baik dilakukan, karena memahami makna ayat sama pentingnya dengan menghafal. Oleh karena itu sangat disarankan terlebih dahulu membaca Tafsir ayat al-Qur'an yang akan dihafal, minimal memahami makna ayat, maka akan semakin mudah mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan yang lain, sehingga akan semakin mudah mengingatnya ketika *takrir* (pengulangan hafalan).<sup>30</sup>

### 4. Mengulang-ulang Membaca *Binnazhar* Sebelum Menghafal

Metode ini sangat cocok di terapkan oleh orang yang pemula, oleh karena itu semakin sering diulang maka akan semakin mudah menghafalnya. Sebagaimana seorang santri yang selalu membaca surah *yaasiin* setiap malam jum'at walaupun hanya satu kali dalam satu minggu lama-kelamaan dia akan hafal surah *yaasiin* tersebut tanpa disadari.

Dengan demikian seorang yang berminat menghafal al-Qur'an sangat dianjurkan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf ( Bin-Nazhar) dengan istiqamah sebelum mulai menghafalnya. hal ini karena menghafal adalah proses mengulang-ulang bacaan sebab jika semakin sering mengulang bacaan maka akan semakin mudah untuk menghafalnya.

### 5. Mendengarkan Bacaan Orang yang lebih Baik

---

<sup>30</sup>Sa'adullah .*Op.Cit*, hlm 60.



Banyak mendengar bacaan al-Qur'an akan memudahkan menghafal dan menguatkannya dalam ingatan. Hal ini bisa dilakukan dengan mendengarkan kaset secara berulang-ulang.<sup>31</sup> Sehingga banyak ditemui Para *Hafiz* yang cenderung lebih suka mengulangi mendengar bacaan salah satu surat selama beberapa kali secara berulang-ulang setiap harinya, sehingga lafaznya terbiasa di telinga. Misalnya, jika ingin menghafal surah *An-Naml*, Maka Bacaan surah ini harus sering didengarkan dari salah satu *Qari'*, yang hal ini berjalan sampai beberapa hari. Selanjutnya baru melangkah pada proses menghafal maka akan dirasakan ketika melakukan hafalan surah *An-Naml* tersebut sangat mudah sekali.<sup>32</sup> atau dengan membuat kesepakatan dengan teman yang sedang menghafal al-Qur'an untuk saling menyimak, dengan begitu, bila kita atau teman tersebut keliru dalam suatu bacaan, maka saat itulah antara satu sama lain saling mengoreksi.

#### 6. Memperhatikan Ayat-Ayat yang ada kemiripan

Memperhatikan ayat-ayat yang lafaz-lafaznya mirip dan membandingkannya antara ayat merupakan perkara yang sangat penting. alangkah baiknya, ketika seseorang menghafal al-Qur'an bila menemukan ayat-ayat yang ada kemiripan, bahwa ayat-ayat tersebut

---

<sup>31</sup>Taufiq Hamim Effendi, *Jurus jitu Menghafal Al-qur'an* ( Jakarta: Tauhid Media Center,2009) ,hlm.72.

<sup>32</sup> Abdul Ad\_Daim Al-Kahiil, *Method baru menghafala Al-qur'an* ( Klaten: Inas Media, 2009),hlm . 43.

dicatat dalam catatan khusus, supaya tempat ayat-ayat yang lafal-lafalnya mirip dapat dilihat kembali ketika mengulang hapalan tersebut.<sup>33</sup>

Dengan demikian bahwa salah satu faktor yang mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an adalah dengan memperhatikan ayat-ayat yang ada kemiripan. Sebab biasanya orang yang tidak memperhatikan ayat-ayat yang ada kemiripan hafalannya akan tumpang tindih antara satu dengan yang lain. misalnya ayat yang ada dalam Surah al-baqarah akan terbawa ke surah ali Imran, ayat yang ada dalam surah Az-Zukhruf akan terbawa ke Surah Maryam dan begitu seterusnya. Dibawah ini penulis akan tuliskan beberapa contoh ayat-ayat yang ada kemiripan yang seseorang sering melakukan kesalahan pada umumnya ketika menghafalnya.

a) Al-Baqarah ayat 61, Ali Imran 21, Ali-Imran 112

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّاتِ بِغَيْرِ الْحَقِّ

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّاتِ بِغَيْرِ حَقٍّ

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ

ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ<sup>ج</sup>

b.) Maryam ayat 37, Az-Zukhruf 65.

فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ<sup>ط</sup> فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ

<sup>33</sup>Anas Ahmad Karzuzn, *Op. Cit.* hlm.50.

فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ<sup>ص</sup> فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ عَذَابِ يَوْمِ أَلِيمٍ

## 7. Mengulang Hafalan dalam Sholat

Seseorang yang menghafal al-Qur'an semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun solat sunat. *Takrir* dalam shalat sangat besar mamfaatnya terhadap kelancaran hafalan, karena ketika sholat tubuh kita tidak bisa seenaknya bergerak-gerak. Sehingga seluruh panca indra bahkan perasaan benar-benar konsentrasi sepenuhnya terhadap Hafalan tersebut.<sup>34</sup>

Suatu hal yang perlu diingat, ketika membaca al-Qur'an bagi kebanyakan orang pada waktu shalat, bahwa suasananya akan lain bila dibandingkan dengan ketika membacanya diluar waktu shalat. ciri khas yang akan kita dapatkan adalah ketenangan dan suasanya lebih menuntut keseriusan dan konsenterasi penuh, terutama jika kita menjadi seorang imam.

Dengan demikian banyak membaca ayat-ayat yang sudah dihafal akan dapat menguatkan dan melekatkan hafalan dalam memori, khususnya dalam shalat. Oleh karenanya, hendaknya seseorang yang menghafal al-Qur'an bersungguh-sungguh mengulang hafalan dengan membacanya di dalam shalat baik dalam solat wajib dan sunnah.

---

<sup>34</sup>Sa'adullah .*Op.Cit*, hlm.65.

## 8. Menggunakan Satu Mushaf

Untuk menghafal al-Qur'an, akan lebih baik menggunakan satu cetakan mushaf, Mulai dari halaman pertama sampai selesai. cara ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk gambaran halaman pada ingatan dan untuk mengingatkan kembali susunan halamannya ketika melakukan ulangan.<sup>35</sup>

Dalam hal ini Seorang Penghafal al-Qur'an lebih diutamakan menggunakan al-Qur'an hafalan yaitu al-Qur'an yang tiap lembarannya dimulai dengan permulaan ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.<sup>36</sup> sebab penglihatan adalah salah satu indra terpenting dalam menghafal. karena itulah semestinya harus memilih satu jenis mushaf al-Qur'an agar pengelihatannya terbiasa dengannya.<sup>37</sup>

Perlunya Mushaf yang tetap dalam menghafal al-Qur'an. Mushaf akan sangat mempengaruhi kebiasaan kita dalam menghafal al-Qur'an , karena bentuk mushaf yang dipakai akan berbekas dalam pandangan secara otomatis akan ditransfer ke dalam otak.<sup>38</sup>

Dengan demikian untuk membantu memudahkan dalam menghafal al-Qur'an maka hendaklah menggunakan satu cetakan mushaf saja, karena sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat dalam mushaf itu akan terpatri

---

<sup>35</sup> Anas Ahmad Karzuzn, *Op.Cit*, hlm. 39-40.

<sup>36</sup> Anis Ahmad Karzun, *Nasihat Kepada Pembaca Al-qur'an* ( Jakarta: Pustaka 'Arafah, 2006), hlm. 146.

<sup>37</sup> .Raghib as-sirjani, *Mukjijat Menghafal Al-qur'an* ( Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 130.

<sup>38</sup> Achmad Yaman Syamsuddin, *Op.Cit*.hlm 5.

dalam ingatan jika sering membaca dan melihat mushaf tersebut. Jika seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an mengubah atau mengganti mushaf yang biasa dipakainya untuk menghafal ataupun menghafal dengan mushaf yang berbeda-beda letak ayat-ayatnya, maka hal ini akan mempersulit hafalannya. Sebab hafalan itu biasanya erat kaitannya dengan penglihatan.

Bagi orang yang berminat menghafal al-Qur'an sedapat mungkin harus membuat target hafalan setiap harinya beberapa ayat misalnya atau satu halaman atau dua halaman misalnya. Setelah membuat target hafalan yang kira-kira mampu untuk menghafalnya seraya berusaha membetulkan bacaannya, baru memulai dengan mengulang-ulang bacaannya.<sup>39</sup>

Untuk mempercepat proses menghafal al-Qur'an, Hendaknya membuat target Hafalan. Target Hafalan ini tergantung kepada kemampuan masing-masing, misalkan satu halaman atau dua halaman dalam sehari semalam, setelah target hafalan itu bisa terhafal maka dianjurkan pula untuk mengulangnya dua kali setiap hari selama satu minggu.

#### 9. Tidak Tergesa-Gesa

Ketika ingin menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan agar jangan tergesa-gesa ingin cepat hafal ayat atau surat yang baru satu atau dua kali dibaca. Hafalan yang baik akan didapatkan dengan cara membaca

---

<sup>39</sup>Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-qur'an*,(Jakarta: Pusta Al-Kautsar 2006),hlm. 23.

berulang-ulang kali ayat-ayat yang akan dihafal. Paling tidak, harus dibaca tujuh kali, setelah ayat-ayat yang telah dihafal itu melekat betul di dalam memori barulah pindah pada ayat berikutnya, hal ini disebabkan semakin sering diulang maka gambaran ayat itupun dalam memori akan semakin terbayangkan ketika mengadakan Pengulangan<sup>40</sup>

Dengan demikian ayat-ayat yang telah dihafal harus benar-benar lancar, dan tidak dibenarkan berpindah ke ayat selanjutnya kecuali setelah benar-benar hafal dengan lancar, karena itulah bagi orang yang menghafal sangat dianjurkan mengulang hafalannya ketika shalat agar semakin lancar.

#### 10. Mengaitkan Dengan Hafalan Sebelumnya

Hafalan yang baru dihafal mesti dikaitkan dengan ayat sebelumnya, setiap kali hafal satu ayat, maka harus diulangi dengan ayat sebelumnya, kemudian barulah pindah pada ayat berikutnya, ini tujuannya agar hafalan ayat-ayat dalam ingatan saling berkaitan dan supaya benar-benar dapat menyambung antara pangkal dan ujung ayat.<sup>41</sup>

#### 11. Manajemen waktu

Agar sanggup menghafal, seharusnya harus mengatur urusan-urusan, supaya dapat menyediakan waktu yang cukup untuk

---

<sup>41</sup>Haya Ar-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-qur'an* ( Jakarta: Pustaka Assofwa), 2004), hlm. 83.

melaksanakan hafalan.<sup>42</sup> Cara terbaik untuk mengatur berbagai aktifitas adalah membuat jadwal, supaya dalam menghafal al-Qur'an muda dicapai dengan membuat jadwal pribadi.

## 8. Faktor-Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an. yaitu:

### 1. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu untuk menghafal al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang juga berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal yang masih relatif masih mudah tentu akan lebih potensial daya serap terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal dan yang didengarnya dibandingkan dengan yang berusia lanjut.

Usia muda, semenjak usia 5 tahun hingga usia dua puluh tiga tahun adalah usia yang paling cocok untuk menghafal al-Qur'an. Pada usia seperti ini kondisi fisik dan fikiran seseorang benar-benar dalam keadaan baik. Sebaliknya.usia-usia diluar itu kebanyakan manusia akan mengalami kelambatan dan kesulitan dalam menghafal, karena ia akan cepat lupa. akan tetapi, bukan berarti orang yang sudah tua tidak akan dapat

---

<sup>42</sup> Amjad Qasim, *Sebulan Hafal al-Qur'an* ( Solo : Zamzam, 2011 ), hlm. 61.

menghafal al-Qur'an asalkan dibarengi dengan semangat, ketekunan, kesabaran dalam melaksanakannya.<sup>43</sup>

Dengan memperhatikan keterangan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pada usia yang ideal seperti yang sudah disebutkan tersebut maka proses pendidikan dan pengajaran itu harus berjalan secara bertahap, saling melengkapi dan berkesinambungan. Artinya, jika seorang pendidik ataupun orang tua jika sukses menanamkan cinta anak pada al-Qur'an sejak usia 4 tahun maka untuk tahap selanjutnya proses pengajaran al-Qur'an itupun akan lebih mudah dijalankan.

Dalam hal ini kita bisa menggunakan kaidah *syara'* "Ajarkanlah anak-anak pada usia 7 tahun dan pukullah jika sudah sampai usia 10 tahun", sebab pada usia 7-10 tahun seorang anak itu lebih banyak membutuhkan bimbingan, dukungan, dorongan dan keteladanan dari pada siksaan, saksi dan celaan.

Ada beberapa hal yang mendukung kebenaran asumsi seperti ini, antara lain :

- a. Imam Abu Ahmad al-Ghazali mengatakan sebagai mana yang dikutip Achmad Yaman Syamsuddin dalam bukunya Cara menghafal al-qur'an , bahwa " anak-anak adalah merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang masih bening dan indah, bersih dari

---

<sup>43</sup>Sa'adullah , *Op.Cit*, hlm. 82-83.



segala bentuk coretan. Ia akan menerima segala yang dilukiskan dan akan mengikuti akan apa saja jika kita mau memberi contoh yang baik kepadanya dan tentunya dengan bimbingan yang sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulnya.<sup>44</sup>

Dengan demikian dalam kondisi seperti ini anak-anak akan selalu siap menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan selalu cenderung kepada segala yang baik (*Fitrah*) dan yang dibiasakan kepadanya.

- b. Imam Bukhari, dalam pendidikan pada anak-anak ,disebutkan bahwa menghafal di masa anak-anak lebih cepat ingat dan tahan lama.<sup>45</sup> Disini terlihat jelas bahwa menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih refrensif, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapan.
- c. Pepatah arab mengatakan

التعلم في الصغار كالنقش على الحجر و التعلم في الكبر كالنقش على الماء

Artinya:“*Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu,*

*belajar di waktu dewasa bagaikan mengukir di atas air*”.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Achmad Yaman Syamsuddin, *Op.Cit.* hlm 47.

<sup>45</sup> Achmad Yaman Syamsuddin, *Op.Cit.*hlm 48.

<sup>46</sup> Mukh mathori dan Saifull Anwar, *Mutiara Hikmah* (Jakarta:Nurul Ilmu), hlm. 6.

Pepatah di atas memberikan arah yang jelas kepada kita bahwa usia dini potensi intelegensi, daya serap dan daya ingat hafalannya sangat memungkinkan akan mengalami perkembangan dan peningkatan secara maksimal, karena ia masih berproses kepada kesempurnaan, sedangkan orang yang sudah melewati masa dewasa potensi intelegensinya dan daya ingatannya akan cenderung mengalami penurunan.

d. Usia yang relatif muda, pada usia seperti ini belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya sehingga ia biasa menciptakan konsentrasinya untuk menghafal adalah berkisar antara umur 6-12 tahun. Namun demikian anak-anak yang usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya. Ditinjau dari sudut lingkungan dan dari perubahan yang timbul dari berbagai aspek kehidupan, maka kiranya usia yang ideal bagi anak-anak untuk memulai menghafal secara sungguh-sungguh dan teratur adalah ketika memasuki umur sebelas tahun antara kelas 5 dan 6 sekolah dasar.

## 2. Kesehatan

Kesehatan seseorang, baik secara fisik maupun secara psikis (rohani) yang sedang menghafal al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik seperti

telinga, tenggorokan, mata, flu dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal.<sup>47</sup>

Dengan demikian bagi orang yang sedang menghafal al-Qur'an, kesehatan harus tetap di jaga, untuk itu tempat menghafal terlebih-lebih makan yang diproduksi setiap harinya harus benar-benar di perhatikan kebagusan dan keasliannya agar tidak tercemari oleh penyakit seperti yang telah di sebutkan di atas, karena kesehatan adalah sumber daya bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan tentunya dengan pemeriksaan, pengobatan dan perawatan, terlebih-lebih stamina dan kesehatan.

### 3. Manajemen Waktu

Adapun yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Waktu sebelum terbit pajar. Waktu sebelum terbit fajar(sepertiga malam) merupakan waktu yang sangat baik untuk menghafal, karena disamping ini memberikan ketenangan juga merupakan waktu berkonsentrasi yang baik.
- b. Setelah terbit fajar sehingga terbit matahari,Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an, karena pada saat ini pada umumnya seseorang belum terlibat dalam

---

<sup>47</sup>Sa'adullah .*Op.Cit*, hlm. 68.

berbagai kesibukan kerja, dan bangkit dari istirahat panjang sehingga jiwa masih bersih dari beban mental pikiran yang memberatkan.

Dengan demikian alangkah baiknya bila kita memulai aktivitas menghafal al-qur'an sebelum dan sesudah terbitnya fajar dengan beberapa alasan:

- 1) Memperoleh barakah
- 2) Pada waktu itu ,kita belum sibuk dengan urusan duniawi yang akan mengganggu perhatian kita untuk membaca dan menghafal al-Qur'an
- 3) Pada waktu itu pikiran masih jernih
- 4) Setelah bangun dari tidur siang

Faktor fisik dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menorelaskan otak dari kelresuan dan kejenuhan setelah bekerja keras sepanjang hari.oleh karena itu setelah bangun tidur siang, disaat kondisi fisik dalam keadaan segar baik sekali dimanfaatkan untuk menghafal.<sup>48</sup>

Bertolak dari uraian yang menghantarkan seseorang menjadi hafal al-Qur'an dengan manajemen waktu yang baik, hal ini tidak terlepas dari waktu yang sesuai dengan keinginan masing-masing, yang membuat pikirannya menjadi tenang dan konsentrasi ketika

---

<sup>48</sup>Ahsin W, *Op.Cit.*,.hlm. 62.

menghafal. Karena itu yang lebih tahu waktu menghafal yang baik adalah orang yang akan menghafal itu sendiri sehingga tercapainya tujuan.

#### 4. Motivasi

Menurut Gleitman dan Reber, yang dimaksud dengan motivasi adalah keadaan internal organisme ( baik manusia atau hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>49</sup>

Seorang tokoh bernama Ferdinand foch sebagaimana yang dikutip Sa'adullah beliau mengatakan bahwa senjata yang paling ampuh di dunia adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini adalah ungkapan tentang motivasi. Motivasi dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan dan kelelahan.

Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi yang kuat untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Motivasilah yang memberi daya dorong dalam diri untuk melakukan sesuatu, meskipun keberhasilan menjadi seorang hafiz ditentukan oleh strategi belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki, motivasilah yang menjadi pemicu energi untuk bertestasi.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan Baru*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 12.

<sup>50</sup> Sa'adullah .*Op.Cit*, hlm.78.

Oleh karena itu anak yang masih dalam proses menghafal al-Qur'an ataupun yang sudah selesai dalam proses hafalan seharusnya termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan hafalannya, sangat jelas dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan agar menanamkan motivasi yang baik dan benar kepada anak yang akan menghafal al-Qur'an agar tidak menyimpang dari tujuan syari'at. Tentunya motivasi yang harus ditumbuhkan itu adalah untuk mencari keridhoan Allah SWT. Semata-mata dan bahwa Allah-lah yang akan memberikan pahala yang istimewa. Dalam hal menghafal al-Qur'an kesungguhan sangatlah dituntut agar tidak mengenal bosan dan jemu. Untuk itulah motivasi yang berasal dari diri sendiri sangat urgen dalam rangka mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an tersebut.

## 5. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor yang mempunyai peranan penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan yang diberikan kepada anak. Hal ini beresalan, jika lingkungan belajar siswa tenang, nyaman dan menimbulkan semangat belajar yang lebih tinggi maka aktivitas dan keberhasilan yang dicapainya pun akan semakin meningkat.<sup>51</sup>

Dengan demikian lingkungan masyarakat ataupun pesantren yang mendukung kegiatan menghafal al-Qur'an ini akan memberikan stimulus yang bersifat positif pada anak-anak sehingga menjadi motivasi baginya agar tetap bersungguh-sungguh dalam menghafal al-

---

<sup>51</sup>Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, ( Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 40.

Qur'an. Begitu juga dukungan keluarga terhadap seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an sangatlah penting. ketika seorang anak tersebut mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya untuk menghafal al-Qur'an, maka insya Allah dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai sesuai dengan yang diinginkan keluarganya.

#### 6. Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat sangat mendukung untuk tercapainya program menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna, ditempat orang ramai dan populasi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap tercapainya konsentersai.<sup>52</sup>

Oleh karena itu untuk menghafal al-Qur'an sangat diperlukan tempat yang ideal untuk tercapainya konsentersasi.seperti dimesjid atau di tempat yang tenang yang pengelihatan tidak tersibukkan oleh sesuatu yang ada disekelilingnya. Berpijak dari uraian di atas adapun tempat yang ideal untuk menghafal al-qur'an di antaranya adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bersih dan suci dari najis
- 2) Tidak terlalu sempit
- 3) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara

---

<sup>52</sup> Anis Ahmad Karzun, *Op.Cit*,hlm.143.

- 4) .Cukup penerangan
- 5) .Jauh dari kebisingan
- 6) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- 7) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon dan ruang tamu.



**BAB III**  
**BUKU MUKJIZAT ABAD 20 DOCTOR CILIK HAFAL DAN PAHAM AL-  
QUR'AN**

**A. Profil Tokoh dalam Mukjizat Abad 20 ( Muhammad Husain Tabataba'i )**

Profil Sang Jenius Adalah kisah nyata seorang anak kecil di Iran yang bernama Sayyid Muhammad Husein Tabataba'i. Lahir pada tanggal 16 februari 1991 di kota Qom, sekitar 135 kilometer dari Teheran, ibu kota Iran. Ia mulai belajar Al Quran pada usia 2 tahun, dan berhasil hafal 30 juz dalam usia 5 tahun. Pada usia itu dia tidak hanya mampu menghafal seluruh isi Al Quran, tapi juga mampu menerjemahkan arti setiap ayat ke dalam bahasa ibunya (Persia), memahami makna ayat-ayat tersebut, dan bisa menggunakan ayat-ayat itu dalam percakapan sehari-hari.<sup>1</sup>

Husain Tabataba'i juga mampu mengetahui dengan pasti di halaman berapa letak suatu ayat, dan di baris ke berapa, di kiri atau di sebelah kanan halaman al-Quran. Dia mampu secara berurutan menyebutkan ayat-ayat pertama dari setiap halaman al-Qu'ran, atau menyebutkan ayat-ayat dalam satu halaman secara terbalik, mulai dari ayat terakhir ke ayat pertama. Yang lebih mengagumkan lagi, di usia 7 tahun Husein berhasil meraih gelar Doktor honoris causa dari Hijaz College Islamic University, Inggris, pada Februari 1998. Saat itu, Husein menjalani ujian selama 210 menit, dalam dua kali pertemuan. Ujian yang harus dilaluinya meliputi lima bidang. Yakni, menghafal Al-Qur'an dan

---

<sup>1</sup> Dina Y. Sulaiman, *Mukjizat abad 20 Doctor Cilik Hafal dan Paham al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka Iman, 2007), hlm. 21.

menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu, menerangkan topik ayat Al-Qu'ran, menafsirkan dan menerangkan ayat Al Quran dengan menggunakan ayat lainnya, bercakap-cakap dengan menggunakan ayat-ayat al-Quran, dan metode menerangkan makna al-Quran dengan metode isyarat tangan.<sup>2</sup>

Setelah ujian selesai, tim penguji memberitahukan bahwa nilai yang berhasil diraih bocah itu adalah 93. Menurut standar yang ditetapkan Hijaz College Islamic University, peraih nilai 60-70 akan diberi sertifikat diploma, 70-80 sarjana kehormatan, 80-90 magister kehormatan, dan di atas 90 doktor kehormatan (*honoris causa*). Pada 19 Februari 1998, bocah Iran tersebut menerima ijazah doktor *honoris causa* dalam bidang *Science of The Retention of The Holy Quran*. Dalam soal ini, terhitung, tidak hanya Hijaz College Islamic University saja yang mengakui kecerdasan Husein. Tetapi, pun oleh mereka yang juga concern dan memiliki otoritas dalam penguasaan ayat-ayat al-Qur'an.

Ayatullah Khamenei, sang pemimpin spiritual tertinggi di Iran, yang pernah mengundangnya bertemu secara khusus. Mohsen Qiraati, seorang Mufasir kontemporer Iran, yang sampai berkomentar: "Saya telah menggeluti Al-Qur'an selama lebih dari 20 tahun, namun kini kembali menjadi murid yang harus menulis catatan di buku pelajaran. Apa pun yang ia (Husein) katakan, saya catat. Saya dengan bangga menyatakan diri sebagai murid dari guru yang masih berusia 5 tahun ini". Atau Syaikh Yusuf Qardhawi, ulama terkemuka dari Mesir, yang begitu terkagum-kagum kepadanya. Sehingga dengan begitu bangga ia mengatakan (kepada Husein): "Allah telah menjadikan engkau sebagai penolong

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

Islam dan kaum muslimin”.Selama di Inggris, Husein juga diundang dalam berbagai majelis yang diadakan komunitas muslim setempat.<sup>3</sup>

Umumnya hadirin ingin menguji kemampuan bocah ajaib tersebut. Uniknya, Husein menjawab semua pertanyaan dengan mengutip ayat Al Quran. Contohnya, dalam satu forum seseorang bertanya, “Bagaimana pendapatmu tentang budaya Barat?” Husein menjawab, “(Mereka) menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya.” (QS : 19:59). Penanya lain bertanya, “Apa yang dilakukan Imam Khomeini terhadap Iran?” Husein menjelaskan, “(Dia) membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka.” (QS : 7:15). Maksudnya, pada masa pemerintahan monarki, rakyat Iran terbelenggu dan tertindas. Lalu Imam Khomeini memimpin revolusi untuk membebaskan rakyat dari belenggu dan penindasan. Begitulah cara Husein Tabataba’i setiap kali ditanya, selalu menjawab dengan sandaran al-Qur’an.<sup>4</sup>

Namun tentu saja tidak hanya terpaku pada kemampuan ajaib seorang Sayyid Muhammad Husein Tabataba’i, yang oleh orang Iran dijuluki sebagai “mukjizat abad 20”. Tapi yang terpenting adalah mengetahui proses pendidikan al- Qur’an yang dia jalani sehingga bisa menguasai isi kitab suci dalam usia yang masih belia. Pendidikan Qur’ani, Perkara kecerdasan Husein memang tak urung mengundang decak kagum dari berbagai tokoh dunia dan public secara umum. Kendati pun demikian, sebagaimana diakui oleh bapaknya Sayyid Muhammad

---

<sup>3</sup> HusseinTabatabaieAlamat:<http://www.jameatulquran.com/english/jamea/children.htm> Penulis : Alam al-Hoda.diakses 30/11/13, jam, 20.00, hlm.1.

<sup>4</sup>Dina Y. Sulaiman,. *Op. Cit.*,hlm. 106.

Mahdi Tabataba'i proses "pelahirannya" hingga mencapai kematangan sebagaimana kini, tidaklah instant dan mudah. Husein kecil adalah sesosok anak yang di didik dalam suatu kedisiplinan belajar al-Qur'an yang begitu tinggi.

Dibawah bimbingan langsung Mahdi Tabataba'i, Husien menjalani hari-harinya pada pelajaran-pelajaran al-Qur'an, baik itu membaca, menghafal ataupun mengulang hafalan yang ada. Keteladan sang ibu untuk kasus Husein, proses pendidikan Al Qur'an telah dimulai sejak dia masih dalam kandungan. Orang tua Husein menikah ketika mereka masing-masing ber usia 17 tahun, dan setelah menikah keduanya bersama-sama berusaha menghafal Al Qur'an. Tekad itu akhirnya tercapai enam tahun kemudian, ketika mereka berhasil menghafal 30 juz al Qur'an.<sup>5</sup>

Ketika sang ibu hamil, ia sudah melakukan pendidikan al-Qur'an kepada Husein, yakni dengan selalu membacakan ayat-ayat al-Qur'an, minimal 1 juz satu hari. Bahkan ibunda Husein menjelaskan : "selama masa kehamilan, saya selalu berdo'a kepada Allah agar dikaruniai anak yang saleh dan pintar. Ketika Husein lahir, saya selalu berwudhu dulu sebelum menyusuinya. Saya pun rajin ke masjid dan membaca al-Qur'an. Begitulah aktivitas sang ibu buat sang buah hatinya, selalu menjaga kesucian dalam melakukan transfer makanan dan ilmu. Dengan pola pendidikan dan iklim keluarga yang begitu intim dengan al-Qur'an, maka

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 21-22.

wajarlah jika Husein kemudian menjelma menjadi sosok yang mampu dalam menghafal dan memahami makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an.<sup>6</sup>

Dengan demikian konsep-konsep kedisiplinan yang diterapkan oleh bapaknya sewaktu belajar, membuat Husein terdidik untuk tidak mudah menyerah dan lalai dalam menyelami samudra makna al-Qur'an. Bahkan sebaliknya, Husein justru menjadi figure manusia pembelajar (*human learner*) yang gigih, tekun dan obsesif. Tak pernah lelah dalam belajar. Pelajaran berharga sukar untuk membayangkan betapa sulitnya menemukan orang yang memiliki kemampuan sebagaimana Husein di era kontemporer. Bahkan boleh dibilang musykil untuk ditemukan. Kalau tidak langka, maka pastilah ia akan terasa aneh di telinga. Telinga manusia yang kini hidup dalam limpahan teknologi serba bisa lagi canggih ini. Tetapi demikianlah faktanya. Selalu saja ada fenomena-fenomena baru, yang boleh jadi sama sekali meminjam istilah Abied Al-Jabiri, belum tak terpikirkan sebelumnya, terjadi di alam kehidupan ini. Allah Swt seakan memiliki mekanisme tersendiri untuk mencipta fenomena-fenomena, kejadian-kejadian, tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban baru di dunia tempat berpijak ini.

Demikian pula dengan manifestasi atau pewujudannya, boleh jadi mengambil bentuk yang beragam, tidak tunggal. Satu di antaranya, misalnya adalah dengan menghadirkan fenomena Husein ini. Apa gunanya? Tidak lain adalah untuk memberi pelajaran (ibroh) kepada manusia bahwa di tengah begitu menguatnya fenomena kemacetan dan disorientasi hidup, dekadensi moral dan

---

<sup>6</sup> Dina Y. Sulaiman, *Bintang-Bintang Penerus Doctor Cilik*. (Jakarta: Pustaka Iman, 2009) <http://pakar.blogsome.com/05/22/doktor-cilikPenulis,diakses> pada 30/11/13, jam 20.00, hlm. 4.

visi kemanusiaan, terjerembabnya manusia ke dalam pola hidup materialistik, matinya pendidikan humanistik, dan terpenjaranya manusia dalam pencapaian kualitas kemanusiaan secara instan, Allah senantiasa menyediakan tanda-tanda, contoh maupun teladan yang baik (*uswatun hasanah*), yang darinya manusia diharapkan bisa merefleksi sekaligus mereguk pelajaran. Fenomena Husein dihadirkan tentu dalam kerangka tujuan yang ini. Secara transendentif, ia menjadi semacam “alat pengingat” bagi manusia, bahwa betapa kemahakuasaan-Nya dalam mencipta dan menjadikan sesuatu adalah tak terbatas. Tak tertandingi. Dan sungguh jauh dari daya jangkau kemampuan manusia. Pun dengan kehendak-Nya untuk memilih Husein sebagai sosok yang memantapkan kemahakuasaan-Nya, tentu pula bukanlah sesuatu yang tanpa alasan.

Pasti memiliki kerangka rasionalisasi atau penjelas yang kokoh. Demikian pula secara *sociologis-educated*. Fenomena Husein ini seakan memuat pesan, bahwa betapa pentingnya pola pendidikan yang sehat dalam proses kelahiran generasi yang memiliki kualifikasi kecerdasan yang sempurna. Dalam kasus Husein ini, keluarga telah terbukti menjadi penyangga utama proses pencerdasan anaknya. Nilai-nilai kejujuran, kebajikan, keuletan dan kejernihan diri yang ditanamkan pada diri Husein, terutama oleh ayah dan ibunya, pada akhirnya berbalas hal yang sama. Husein tertempa sebagai generasi yang cerdas, visioner dan memiliki sikap kepribadian yang luhur. Kehadiran seorang Husein kiranya memberi pesan dasar demikian. Tentunya ini dapat menjadi pelajaran yang amat berharga. Popularitas dan pengakuan akan otoritasnya dalam soal penguasaan ayat-ayat al-Qur’an di usianya yang masih amat belia oleh publik luas, telah

cukup membuktikan betapa kekuatan ikhtiar, kebajikan, ketulusan, keuletan, dan kesucian diri dapat menyublim segalanya.

## **B. Proses Pendidikan Husein dalam Belajar al-Qur'an**

Proses pendidikan al-Qur'an telah dimulai sejak Husain masih dalam kandungan. Orangtua Husein menikah ketika mereka masing-masing berusia 17 tahun, dan setelah menikah keduanya bersama-sama berusaha menghafal al-Qur'an. Tekad tersebut akhirnya tercapa selama 6 tahun kemudian. Dan oran tua Husein juga mendirikan kelas-kelas pelajaran al-Qur'an yang diikuti oleh para pecinta al-Qur'an.<sup>7</sup>

Seiring dengan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an, orangtuanya Husein dan saudara-saudaranya tumbuh besar. Husein sejak kecil selalu diajak ibunya untuk menghadiri kelas-kelas al-Qur'an. Meskipun di kelas Husein hanya duduk mendengarkan, namun ternyata dia menyerap isi pelajaran. Pada usia 2 tahun 4 bulan, Husein sudah menghafal juz ke 30 secara otodidak, hasil dari rutinitasnya dalam mengikuti aktivitas ibunya yang menjadi penghafal dan pengajar al-Qur'an, serta aktivitas kakak-kakaknya dalam mengulang-ulang hafalan mereka. Melihat bakat istimewa Husein, ayahnya, sayyid Muhammad Mahdi Tabataba'i pun serius secara serius mengajarkan hafalan al-Qur'an juz ke 29. Setelah Husein berhasil menghafal juz ke 29, dia mulai diajari hafalan juz perrrtama oleh ayahnya.

Untuk memulai menghafal al-Qur'an, Husein diajari terlebih dahulu membaca al-Qur'an, hal ini dilakukan agar Husein bisa mengecek sendiri hafalannya tanpa bergantung pada ayahnya terus. Selanjutnya ayahnya Husein

---

<sup>7</sup> Dina Y. Sulaiman, *Op.,Cit*, hlm. 37

menciptakan metode sendiri untuk mengajarkan makna-makna al-Qur'an, yaitu dengan menggunakan isyarat tangan. Misalnya kata Allah, tangan menunjuk ke atas, kata *yuhibbu* (mencintai), tangan seperti memeluk sesuatu, kata *sulh* (berdamai), dua tangan saling berdamai.<sup>8</sup>

Ayah Husein biasanya akan menceritakan makna suatu ayat secara keseluruhan dengan menggunakan bahasa yang sederhana kepada Husein. Kemudian dia akan mengucapkan ayat itu sambil melakukan gerakan-gerakan tangan yang mengisyaratkan makna ayat, ini sangat berpengaruh pada kemajuan Husein dalam menguasai ayat-ayat al-Qur'an sehingga dengan mudah dia mampu menerjemahkan ayat-ayat itu ke dalam bahasa persia dan mampu menggunakan ayat-ayat itu dalam percakapan sehari-hari.

Ayah Husein menolak jika Husein sebagai anak yang istimewa. Ayahnya berpendapat bahwa Husein memiliki kemampuan di atas rata-rata, dan semua anak pun bisa memiliki kemampuan seperti Husein. Namun tentu saja, prakondisi dan kondisinya harus lengkap. Misalnya, Husein sejak sebelum masa kehamilan, kedua orangtua Husein sudah mulai menghafal al-Qur'an. Selama masa kehamilan dan menyusui, ibunda Husein juga teratur membacakan ayat-ayat suci untuk puteranya. Dan sejak kecil Husein sudah dibesarkan dalam lingkungan yang cinta al-Qur'an.

### **C. Perbincangan Husein Dengan Menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur'an**

Adapun perbincangan Husein yang berkali-kali ditanya orang, mana yang lebih ia sayangi, ibu atau ayahnya. Sambil melirik ayahnya, dia menjawab, "*Tidak*

---

<sup>8</sup> Itho Murtadha3, *Mukjizat Abad 20 "Wonderful Profil of Husein tabataba'i* Alamat : [http://senowahyu.multiply.com/journal/item/1/1Penulis 30/11/13,hlm. 3.](http://senowahyu.multiply.com/journal/item/1/1Penulis%2030/11/13,hlm.3)



*masuk kepada golongan ini dan tidak kepada golongan itu*". (QS. An- Nisa: 143) maksudnya, dia tidak condong kepada ayahnya, tidak pula condong kepada ibunya, baginya kedua-duanya sama-sama dicintainya. Namun di lain kesempatan, Husein pernah menjawab, *"Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam keadaan 2 tahun"*. (QS. Luqman: 14) maksud Husein, dia lebih menyayangi ibunya.

Kunjungan ke Arab Saudi, selain menunaikan ibadah haji, Husein juga diundang hadir ke berbagai acara Qu'rani. Dalam pertemuan dengan para Qari al-Quran asal Libanon, Husein diuji dengan berbagai pertanyaan, diantaranya, "Apa pendapatmu tentang ulama?". Husein menjawab, *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama."* (QS. Fathir: 28).

Husein ditanya lagi, "jika kamu memiliki pertanyaan ilmiah, kepada siapa kamu akan bertanya?" Husein menjawab, "Maka tanyakanlah kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui." (QS. Al-Anbiya: 7). Selanjutnya, berikut ini tanya jawab yang terjadi pada saat itu: T (Tanya) : Apa pakaian yang kau sukai? H (Husein) : *"Pakaian taqwa itulah yang paling baik"*) QS. Al-A'raf: 26) T : Apa hadiah terbaik dari ayah kepada anaknya. H : *"Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama"* (QS. At-Taubah: 122) (maksud Husein, seorang ayah haruslah mendidik anaknya di bidang agama sebaik mungkin).T : Jika ayahmu marah, apa yang dia lakukan? H : *"Apabila mereka marah, mereka memberi maaf"* (QS. Asy-Syura: 37)T : Apakah kamu bersiap baik kepada ayah-

ibumu? H : “*Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya*” (QS. Al-Ahqaf: 15).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Dina Y.Sulaiman, *Op., Cit.*, hlm. 69-71.



## BAB IV

### ANALISIS TENTANG METODE PENGHAFALAN AL-QUR'AN DALAM BUKU MUKJIZAT ABAD 20 DOCTOR CILIK HAFAL DAN PAHAM AL-QUR'AN.

#### A. Penghargaan yang di Peroleh Muhammad Husein Tabataba'i dalam Menghafal Al-Qur'an

Adapun beberapa penghargaan yang di peroleh Muhammad Husein Tabataba'i dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

##### 1. Mendapat Gelar Doctor Kehormatan ( Honoris Causa )

Di sebuah negeri ber peradaban Barat, Muhammad Husein Tabataba'i menjalani ujian selama 210 menit, dalam 2 kali pertemuan. Ujian yang harus dilaluinya meliputi 5 bidang: menghafal Al-Quran dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu, menerangkan topik ayat Al-Quran, menafsirkan dan menerangkan ayat Al-Quran dengan menggunakan ayat lainnya dari Al-Quran, bercakap-cakap dengan menggunakan ayat-ayat Al-Quran, dan metode menerangkan makna Al-Quran dengan metode isyarat tangan. Di sela-sela ujian, saat istirahat, dia bermain-main di halaman gedung, layaknya seorang anak kecil usia 7 tahun.<sup>1</sup> Seorang doktor, salah seorang anggota tim penguji, mendatangi lelaki cilik itu untuk mengeluhkan kepalanya yang terasa pusing. Si lelaki cilik bermata bundar dengan bulu mata lentik itu memegang dahinya, membacakan doa, lalu kembali bermain.

---

<sup>1</sup>Dina Y. Sulaiamn, *Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka Iman, 2008 ), hlm. 12.

Setelah ujian selesai, tim penguji membritahukan bahwa nilai yang berhasil diraih lelaki cilik itu adalah 93. Menurut standar yang ditetapkan *Hijaz College Islamic University*, peraih nilai 60-70 akan diberi sertifikat diploma, 70-80 sarjana kehormatan, 80-90 magister kehormatan, dan di atas 90 doktor kehormatan (*Honoris Causa*). Tepat pada tanggal 19 Februari 1998, lelaki cilik itu pun menerima ijazah *Doktor Honoris Causa* dalam bidang "*Science of The Retention of The Holy Quran*".<sup>2</sup>

2. Undangan Ke kota Taheran ( Pertemuan dengan Ayatullah Khamnei Pemimpin Tertinggi Revolusi Iran )

Pada bulan Ramadhan 1417 H, Sayyid Muhammad Husein bersama para *hafiz* (penghafal) dan qari (pembaca) Al-Quran di kota Qom, diundang berbuka puasa di rumah Ayatullah Khamenei (Pemimpin Tertinggi Revolusi Iran) di kota Teheran. Dalam acara buka puasa itu, Husein duduk di samping Ayatullah Khamenei.<sup>3</sup>

Dalam pertemuan tersebut Ayatullah Khamenei sangat merasa bangga dan senang karena menurut Beliau Muhammad Husein Tabataba'i ini adalah seorang sosok yang harus dijadikan contoh kepada para kaum muslimin, pada acara pertemuan tersebut Ayatullah Khamenei berdiskusi dengan bocah tersebut.

Beliau bertanya, "Engkau puasa hari ini?" Husein menjawab, "Tidak." Ayatullah Khamenei bertanya lagi, "Kenapa?" Jawab Husein, "*Allah berfirman, maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau*

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 68

*dalam perjalanan, maka sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain" (QS 2:184) (maksud Husein, karena dia musafir, tidak wajib baginya untuk berpuasa).*

Ayatullah Khamenei tertawa dan menjawab, "Kamu juga bisa menggunakan bagian ayat ini, *dan orang-orang yang berat menjalankannya*, karena kamu tidak kuat berpuasa (karena masih kecil).Tapi kamu harus mencoba berpuasa setengah hari, beberapa jam berpuasa, kemudian makan, lalu berpuasa lagi." (Ayat yang dikutip Ayatullah Khamenei adalah lanjutan ayat yang dikutip Husein, QS 2:184.)<sup>4</sup>

### 3. Pertemuan dengan Ayatullah Jawadi Amuli

Dalam pertemuan ini terjadi dialog menarik antara ulama dua generasi, yaitu seorang ulama tua yang rambut dan janggutnya sudah memutih dan seorang anak kecil berusia 5 tahun yang menguasai berbagai seluk-beluk Al-Quran.

Di dalam pertemuan dua generasi itu terjadi dialog yang sangat menarik sehingga dengan mendengar ayat-ayat yang di baca Husein, ayatullah tertawa dan berkata, "*InsyaAllah hadiah ini berasal dari Allah dan insyaAllah akan kekal*".<sup>5</sup>

### 4. Pertemuan dengan Ayatullah Musawi Shali

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*,hlm. 73

Dalam pertemuan ini, banyak hadirin yang turut serta. Mereka silih berganti menanyakan berbagai pertanyaan kepada Sayyid Muhammad Husein Tabataba'i dan semua dijawabnya dengan ayat Al-Qur'an.

5. Penyambutan sepulang dari Inggris

Setelah kembali dari Inggris, rumah keluarga Tabataba'i ramai dikunjungi para tamu yang ingin memberikan selamat atas keberhasilan Sayyid Muhammad Husein meraih gelar Doktor *Honoris Causa*. Dalam pertemuan itu, lagi-lagi para hadirin menanyakan berbagai hal kepada Husein. Para hadirin merasa bangga dengan prestasi yang di peroleh bocah tersebut.

6. Pertemuan dengan para Mahasiswa Magister

Suatu hari, serombongan mahasiswa magister bertamu ke rumah keluarga Tabataba'i dan mereka pun menguji Sayyid Muhammad Husein cilik dengan berbagai pertanyaan.

Seorang mahasiswa bertanya, "Sayyid Muhammad Husein, siapa yang dimaksud sebagai *orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan?*" (tercantum dalam QS 3:7) Husein menjawab, "*Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan.*" (QS 23:74)

Jawaban Husein menunjukkan pemahamannya yang luas terhadap ayat ini. Kata *zaigh* yang digunakan dalam QS 3:7 berarti kecenderungan

yang kadang muncul dalam hati manusia dan menyimpangkan jiwa dari jalan yang lurus. Di ayat (QS 23:74) yang menjadi jawaban Husein, dijelaskan siapa yang “menyimpang dari jalan” yaitu: orang-orang yang tidak meyakini/ mengimani adanya hari akhirat.<sup>6</sup>

Pada kesempatan lain Husein menolong mahasiswa jurusan ilmu al-Qur’an dia menyerahkan sebuah buku yang berisi penggalan ayat-ayat al-Qur’an. Rupanya dia kebingungan dalam mencari letak ayat tersebut dalam al-Qur’an. Husein akhirnya tersenyum kemudian menjawabnya dengan spontan.

#### 7. Undangan kepada acara Qur’ani di Madrasah Ma’shumiah

Madrasah Ma'shumiah adalah *hawzah* ilmiah atau institusi khusus pendidikan ilmu-ilmu keislaman. Ketika Sayyid Muhammad Husein diundang untuk hadir dalam acara Qur’ani di madrasah ini, para pelajar (yang setingkat dengan mahasiswa di universitas umum) mengujinya dengan berbagai pertanyaan.

Sehingga diakhir pertemuan, Husein di minta untuk memberikan nasihat kepada para pelajar agama yang hadir dalam acara itu. Husein menjawab, “ *Hendaklah kamu menjadi orang-orang yang Rabbani, karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan di sebabkan kamu mempelajarinya*”( Q.S 3:79). Adapun maksud Husein dalam ayat tersebut adalah” karena kalian adalah pelajar agama yang mempelajari dan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 83.



mengajarkan Kitab suci, jadilah orang yang Rabbani ( ulama yang menyampaikan ajaran Ilahi)<sup>7</sup>.

#### 8. Undangan acara Qur'ani ke Arab Saudi

Di Arab Saudi, selain menunaikan ibadah haji, Sayyid Muhammad Husein juga diundang hadir ke berbagai acara Qurani. Dalam pertemuan dengan para Qari Al-Qur'an asal Lebanon, Husein diuji dengan berbagai pertanyaan, di antaranya, "Apa pendapatmu tentang ulama?" Husein menjawab, "*Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama.*" (QS 35:28).<sup>8</sup> Dalam sebuah majelis Qur'ani yang di selenggarakan di jeddah, banyak para hadirin berkali-kali menanyakan ayat-ayat al-Qur'an kepada Husein.

Pada suatu saat, Husein juga di undang makan malam oleh keluarga Kerajaan Arab sudi di istina sauda Raja Fahd. Ketika memasuki istana yang megah itu, Husein berkali-kali berkomentar dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. "*kamu mempunyai sebuah rumah dari emas, atau kamu naik kelangit*"(Q.S 17:93), kata Husein. Ketika Husein menatap sedemikian rupa banyak makanan yang tersaji di atas meja makan, dia berkata, "*Di dalamnya ( syurga) terdapat segala apa yang di inginkan oleh hati dan sedap hati*"( Q.S 43:71).

Dalam jamuan makan tersebut , beberapa ulama juga di undang hadir. Husein dengan polos berkata kepada para ulama tersebut, "*Bertakwalah kepada Allah*"(Q.S 2:282). Salah seorang ulama yang hadir,

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.90.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

bernama Abdurrahman, menjawab, “Dia menasehati kita. Menurut saya, sudah menjadi kehendak Allah bahwa kita dinasehati Allah melalui lidah anak ini.”<sup>9</sup>

9. Undangan pemerintah Iran ( Bosnia)

Sayyid Muhammad Husein dan ayahnya pada tahun 1998 diundang oleh pemerintah Iran untuk bergabung dalam delegasi yang diutus pada Konferensi Islam dan HAM di Bosnia. Husein diberi kesempatan untuk mengisi acara di sela-sela konferensi itu selama setengah jam. Dalam rentang waktu 30 menit itu para peserta konferensi mengajukan berbagai pertanyaan kepada Husein.

Dalam pertemuan itu, Presiden Bosnia, Alija Izetbegovich, mengatakan, "Negara kami dan negara Anda terpisah sangat jauh." Husein menjawab, "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal*" (QS 49:13).<sup>10</sup>

Di Bosnia Husein juga diundang oleh sebuah stasiun Televisi untuk di wawancarai dan di siarkan secara *Live*. Wawancara *Live* pun di mulai, para pemirsa televisi di persilahkan untuk menelpon ke Studio untuk mengajukan pertanyaan kepada Husein.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 96.

#### 10. Undangan ke Qatar ( Menghadiri Majelis-Majelis Qur'ani )

Pada bulan Mei 1998, Sayyid Muhammad Husein Tabataba'i diundang ke Qatar. Media massa Qatar menyambut kunjungan itu dengan antusias dan berbagai laporan negara itu memberitakan kedatangan Husein dengan judul atau julukan "Mukjizat Qur'ani". Pemberitaan gencar dari media massa Qatar membuat kunjungan Husein di negara itu selalu dikerubuti oleh keramaian. Massa menanti di hotel yang didiami Husein selama berjam-jam hanya demi bisa menjumpai Husein saat dia masuk atau keluar dari hotel. Bahkan banyak orang-orang yang sakit, menunggu selama berjam-jam di hotel menanti kedatangan Husein. Ketika Husein tiba, mereka meminta Husein membacakan doa bagi keembuhan mereka.<sup>11</sup>

Selama majelis Qur'ani yang menghadirkan Husein selama di qatar selalu di penuh oleh massa. Majelis Qur'ani terbesar yang khusus di digelar untuk Husein diselenggarakan di stadium olah raga An-Nadi Al-Arabi, Doha. Belasan ribu orang datang menghadiri acara itu dan memenuhi setiap sudut stadium, dan ribuan lainnya di kabarkan tidak bisa masuk karena tempat sudah penuh.

Dalam kunjungannya ke Qatar ini, Husein sempat bertemu dengan ulama muslim terkemuka, Syaikh Yusuf Qardawi. Beliau mengatakan kepada Husein, “ *Allah telah menjadikan engkau sebagai penolong Islam dan kaum Muslimin.* ”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 98.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 100.

## **B. Metode Penghafalan Al-Qur'an Dalam Buku Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an.**

Adapun metode dalam menghafal al-Qur'an yang terdapat dalam buku penelitian adalah:

### **1. Metode Integritas Moral**

Dalam hal ini, menjaga integritas moral terhadap sesama manusia maupun makhluk yang lain. Perilaku dan sikap yang bijak, kata-kata yang sopan. Secara fisik dapat dijelaskan bahwa setiap ibu dapat mempengaruhi bayinya yang belum dilahirkan, bukan melalui tali pusar yang merupakan satu-satunya penghubung langsung antara keduanya, melainkan akibat adanya perubahan endoktrin yang dapat dan memang terjadi apabila calon ibu mendapatkan tekanan yang berlebihan dalam waktu yang lama.<sup>13</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibunda husein:

*Ibunda Husein kepada majalah Ashena terbitan bulan Juni 1998 menuturkan sebagai berikut. "Selama masa kehamilan, saya selalu berdoa kepada Allah agar dikaruniai anak yang saleh dan pintar. Ketika Husein lahir, saya selalu berwudhu dulu sebelum menyusuinya. Saya juga sangat rajin pergi ke masjid dan membaca Al-Quran. Pendidikan anak harus dilakukan jauh sebelum anak lahir, dengan cara mencari pasangan yang berasal dari keturunan yang baik. Nabi pernah bersabda, (orang yang*

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.97.

*menderita, menderita di perut ibunya; orang yang bahagia, bahagia di perut ibunya).*<sup>14</sup>

Dengan demikian jelaslah pula bahwa seorang ibu memiliki peran yang menentukan bagi anak-anaknya baik moral, intelektual maupun spiritual. Sebaliknya jika seorang ibu yang sedang hamil memiliki persepsi yang positif tentang bayi yang dikandungnya, sebagaimana yang diajarkan oleh islam maka kehamilannya adalah berkah baginya. Karena disatu sisi anak merupakan amanah Allah yang harus dibesarkan dan dididiknya dengan baik. Disisi yang lain, anak juga disebut sebagai rizki, yang tentunya membawa keberuntungan.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ayah husein bahwa : *kami menghafal al-Qur'an bersama orang pecinta al-Qur'an, kemudian kami membentuk kelompok khusus penghafalan al-Qur'an. Dalam kelompok itu, secara teratur dan terprogram, sehingga rekan-rekan yang berkeinginan menghafal al-Qur'an bersama-sama mengulang hafalan, mengevaluasi, dan menambah hafalan. kami juga mendirikan kelas- kelas pelajaran al-Qur'an yang diikuti oleh pecinta al-Qur'an. Dengan begitu anak-anak kami sehari-hari bergaul dengan pecinta al-Qur'an. Sehingga dengan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an itu. Husein dan saudara-saudaranya tumbuh besar dalam lingkungan pecinta al-Qur'an. Husein pun sejak kecil selalu di ajak ibunya untuk menghadiri kelas-kelas al-Qur'an, meskipun di kelas itu hanya duduk mendengar ternyata Husein*

---

<sup>14</sup> Ibid., hlm. 22

<sup>15</sup> Ibid., hlm.107.

*bisa menyerap pelajaran, sehingga Husein tumbuh besar di tengah lantunan al-Qur'an.*<sup>16</sup>

Dengan demikian bahwa Kemampuan anak kecil untuk menghafal tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebab berdasarkan realitas menunjukkan bahwa anak kecil mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk merekam dan menghafal melebihi kemampuan orang dewasa. Seperti Husein yang hidup dilingkungan para pecinta al-Qur'an ternyata dia mampu merekam, menghafal apa yang dilakukan orang-orang disekitarnya dengan menghafal al-Qur'an. Orang tua Husein menanamkan moral yang baik kepada anak-anaknya, sehingga anak-anaknya khususnya Husein mencontoh perilaku orang tuanya dan orang-orang di sekelilingnya.

## 2. Metode keteladanan

Metode keteladanan ini adalah sangat efektif dalam mendidik anak dalam menghafal al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam buku penelitian Ketika ditanyakan kepadanya (ayah Husein) apakah Husein anak yang istimewa, ayahanda Husein menjawab, "Menurut saya, Husein tidaklah istimewa. Kemampuannya memang di atas rata-rata. Setiap anak bisa saja dididik untuk memiliki kemampuan seperti Husein. Namun, tentu saja, pra-kondisi dan kondisinya haruslah lengkap. Misalnya, sebagaimana pernah saya ceritakan, sejak sebelum masa kehamilan saya dan ibu Husein sudah mulai menghafalkan Al-Quran. Selama masa kehamilan dan menyusui, ibunda Husein juga teratur membacakan Al-Quran untuk Husein. Begitu pula, sejak kecil, Husein sudah dibesarkan dalam

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 23.

lingkungan yang cinta Al-Quran. Selain itu, keberadaan seorang guru yang menguasai Al-Quran dan tafsirnya, serta penuh kasih sayang, juga sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan seorang anak di bidang Al-Quran. Sangat mungkin banyak anak-anak lain yang sebenarnya memiliki kemampuan seperti Husein, namun karena ketiadaan guru yang baik, potensinya terabaikan begitu saja.

Pada kesempatan lain, ayahanda Husein pernah mengatakan, "*Bila orang tua menginginkan anaknya menjadi pencinta Al-Quran dan lebih lagi, menghafal Al-Quran, langkah pertama yang harus dilakukan adalah, si orang tua terlebih dahulu juga mencintai Al-Quran dan rajin membaca Al-Quran di rumah. Husein sejak matanya bisa menatap dunia, telah melihat Al-Quran, mendengarkan suara bacaan Al-Quran, dan akhirnya menjadi akrab dengan Al-Quran.*"<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Keteladanan menjadi kunci utama dalam proses pendidikan, tanpa keteladanan pendidikan hanya akan menjadi transfer of knowledge tapi tidak transfer of value. Kisah dalam buku ini sangat baik untuk dijadikan ibrah (pelajaran) dalam hidup dan kehidupan kita."<sup>18</sup>

### 3. Metode Isyarat Tangan

Setelah Husein berhasil menghafal juz ke-29, dia mulai diajari hafalan juz pertama oleh ayahnya. Awalnya, ayahnya menggunakan metode biasa, yaitu dengan membacakan ayat-ayat yang harus dihafal,

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 39

<sup>18</sup> Dina Y. Sulaiaman, *Op., Cit.* hlm. 78.

biasanya setengah halaman dalam sehari dan setiap pekan, jumlah hafalan pun ditingkatkan. Namun, tak lama kemudian, ayah Husein menyadari bahwa metode seperti ini memiliki 2 persoalan. Pertama, ketidakmampuan Husein Tabataba'i untuk membaca Al-Quran, membuatnya sangat tergantung kepada ayahnya dalam usaha mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafal. Kedua, metode penghafalan Al-Quran secara konvensional ini sangat 'kering' dan tidak cocok bagi psikologis anak usia balita. Selain itu, Husein tidak bisa memahami dengan baik makna ayat-ayat yang dihafalnya karena banyak konsep-konsep yang abstrak, yang sulit dipahami anak balita. Untuk mengatasi persoalan ini harus saya ( orang tua Husein ) buat metode baru yaitu metode isyarat yang sangat disukai oleh husein.<sup>19</sup>

Adapun yang dimaksud dengan metode isyarat tangan itu yaitu bahwa orang tua memperagakan perilaku sehari-hari yang ada kaitannya dengan al-Qur'an. Sebagai contoh :“Wa”....(sambil mengucapkan kata wa, tangan diayunkan setengah lingkaran, membentuk isyarat kata wa, yang artinya dan)“Laahu”, jari telunjuk menunjuk keatas (yang bermakna Allah, Tuhan)“Yuhibbu”, kedua tangan seolah-olah memeluk sesuatu (bermakna mencintai)“Muthahhirin”, kedua tangannya memperagakan gerakan orang yang sedang mandi/mencuci.<sup>20</sup> Sehingga lengkaplah ayat

---

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 13.

<sup>20</sup> Dina Y Sulaeman, *Op.Cit.*, hlm. 121.



yang dimaksud, yakni : **وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ** Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih ( QS 9:108)

#### 4. Metode Permainan

Metode ini diterapkan sesuai dengan permainan yang disukai anak. Sebagai contoh : permainan yang mengajarkan konsep sebab akibat dari makna ayat yang dimaksud. Misalnya: ketika mengajarkan ayat “Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih”, anak diajari bermain kotor-kotoran, lalu mandi, sehingga anak mengerti bahwa mandi itu perlu karena kalau tidak mandi badannya terasa gatal.<sup>21</sup>

Setelah itu, dengan cara bermain, anak-anak disuruh mengulang-ulang ayat tadi sampai hafal. Cara bermain misalnya, bila jumlah anak ada 10 orang, taruh 9 kursi berderet, lalu anak-anak disuruh berlomba duduk di kursi, sehingga pasti ada satu anak yang tidak kebagian kursi. Anak yang tidak kebagian kursi ini, disuruh membaca ayat dan artinya, sambil memperagakan isyarat tangan. Kemudian, si anak disuruh duduk terpisah. Lalu, kursi dikurangi satu, sehingga tersisa 8 kursi. Sembilan anak disuruh kembali berlomba duduk di kursi, dan kembali ada satu anak yang tidak kebagian kursi. Demikian seterusnya. Ketika pulang, ibu guru akan membagikan hadiah, misalnya gambar tempel, boneka kecil, pensil, atau karet penghapus.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 121.

## 5. Metode Cerita Bergambar<sup>22</sup>

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain adalah metode cerita atau kisah. Metode cerita merupakan salah satu dari metode-metode mengajar lainnya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan dengan metode cerita mempunyai daya tarik tersendiri.<sup>23</sup> Karena menghafal ayat al-Qur'an yang disertai penceritaan kisah dan hikmah yang terkandung dalam ayat atau surat tersebut melalui gaya naratif yang mempesonakan anak atau bisa juga melalui kisah-kisah dalam cerita bergambar. Dengan begitu makna ayat akan terpatir dalam jiwa anak.<sup>24</sup>

Berikut ini beberapa ayat yang pertama kali diajarkan kepada anak-anak dalam proses menghafal Al-Quran dengan metode ala si Doktor Cilik.

### 1. Berbuat Baik kepada Ibu-Bapak

Lihatlah, Atifah sedang mencium tangan ibunya. Sepertinya, dia baru bangun tidur. Ya, ketika kalian bangun tidur, akan pergi ke sekolah, pulang sekolah, atau menjelang tidur, biasakan untuk mencium tangan ayah dan ibu. Usahakan pula untuk selalu membantu mereka semampu kalian, misalnya dengan membereskan sendiri mainan kalian setelah bermain. Mencium tangan orang tua, membereskan sendiri mainan dan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 143.

<sup>23</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.70.

<sup>24</sup> Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), terj. Shihabuddin, hlm.15.

kamar, menuruti perintah mereka, makan sendiri tanpa perlu disuapi, dan selalu berusaha memakai baju dan sepatu sendiri tanpa perlu dibantu ibu, semua itu adalah perbuatan baik kepada orang tua. Mengapa kita harus selalu berbuat baik kepada orang tua? Karena Allah berfirman:

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Dan berbuat baiklah kepada ayah dan ibumu.” (Al Israa': 23) lalu Ayah (menunjuk ke kumis ayah) Ibu (tangan menunjuk ke kerudung ibu) Ucapkanlah dan hafalkanlah ayat ini, agar kalian selalu ingat untuk berbuat baik kepada ayah dan ibu.

## 2. Topik Ayat: Kebersihan Baju

Lihatlah, Ahmad sedang mencuci baju. Rupanya dia sedang berusaha berbuat baik kepada ibunya dengan cara membantu mencuci pakaian. Kalian pun dapat membantu ibu dengan cara menjaga agar pakaian kalian selalu bersih. Bila kalian gemar bermain tanah atau lumpur, baju kalian akan sangat kotor dan ibu harus bersusah-payah dalam mencucinya. Bila baju kalian selalu bersih, kalian akan sehat, akan tampak selalu tampan dan cantik, serta dicintai oleh Allah. Mengapa? Karena Allah berfirman:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

“Dan bersihkanlah bajumu.” (Al Mudatsir: 4)Bajumu Bersihkan Ucapkanlah dan hafalkanlah ayat ini, agar kalian selalu ingat untuk menjaga kebersihan baju.

### 3. Topik Ayat: Berdamai dan Berteman

Lihatlah Wati dan Asma sedang berjabat tangan. Rupanya, kemarin mereka sudah bertengkar. Wati kemarin secara tidak sengaja telah merusakkan boneka milik Asma sehingga Asma marah dan tidak mau berbicara dengan Wati. Tapi, kini Wati meminta maaf dan Asma telah memaafkannya. Merekapun kembali bersahabat dan bermain ber-sama. Ya, bersahabat itu lebih baik daripada bermusuhan. Bermusuhan dengan teman akan membuat hati kita sedih. Juga, ketahuilah bahwa bermusuhan adalah perbuatan yang tidak disukai Allah karena Allah berfirman:

وَالصُّلْحَ خَيْرٌ

*"Dan perdamaian adalah perbuatan yang baik." (An-Nisa':128)*

Perdamaian itu baik ucapkanlah dan hafalkanlah ayat ini, agar kalian selalu ingat untuk menjaga kebersihan baju.

### 4. Topik Ayat: Mubazir/Israf

Lihatlah, apa yang sedang dilakukan Putri. Ia makan apel sedikit, lalu dibuang, makan jeruk sedikit, lalu dibuang, makan roti sedikit, lalu dibuang. Wah, betapa banyak makanan yang dibuang-buang oleh Putri! Lihat pula keran air di dekat Putri. Air mengalir dan terbang begitu saja. Mungkin ibu Putri lupa mematikan keran. Seharusnya, Putri mematikan keran tersebut agar air tidak terbang begitu saja. Anak-anak, tahukah kalian bahwa membuang-buang makanan dan membiarkan air mengalir

dari keran sehingga terbuang percuma seperti yang dilakukan Putri adalah perbuatan yang buruk? Membuang-buang makanan, air, dan benda-benda bermanfaat lain, secara sia-sia, disebut "*israf*" atau mubazir. Perbuatan *israf* adalah perbuatan yang tidak disukai Allah, karena Allah berfirman:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا

"Makanlah dan minumlah kalian, tetapi, jangan *israf*." (Al A'raf:31)

Makan Minum jangan (telunjuk tangan digoyan-goyang) *Israf*/mubazir (tangan seolah menebarkan benda) Ucapkanlah dan hafalkanlah ayat ini, agar kalian selalu ingat untuk tidak mubazir.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut dapat peneliti ketahui bahwa Fenomena Husein ini seakan memuat pesan, bahwa betapa pentingnya pola pendidikan yang sehat dalam proses kelahiran generasi yang memiliki kualifikasi kecerdasan yang sempurna dengan pola pendidikan dan iklim keluarga yang begitu intim dengan al-Qur'an, maka wajarlah jika Husein kemudian menjelma menjadi sosok yang mampu dalam menghafal dan memahami makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

Adapun metode-metode dan konsep-konsep kedisiplinan yang diterapkan oleh bapaknya sewaktu belajar, membuat Husein terdidik untuk tidak mudah menyerah dalam menyelami samudra makna al-Qur'an. Bahkan sebaliknya, Husein justru menjadi figure manusia-pembelajar (*human learner*) yang gigih, tekun dan obsesif. Tak pernah lelah dalam belajar. Pelajaran

Berharga Sukar untuk membayangkan betapa sulitnya kita menemukan orang yang memiliki kemampuan sebagaimana Husein di era kontemporer. Bahkan boleh dibilang musykil untuk ditemukan. Kalau tidak langka, maka pastilah ia akan terasa aneh di telinga kita.

Kehadiran seorang Husein kiranya memberi pesan dasar demikian. Bagi kita, tentunya ini dapat menjadi pelajaran yang amat berharga. Popularitas dan pengakuan akan otoritasnya dalam soal penguasaan ayat-ayat al-Qur'an di usianya yang masih amat belia oleh publik luas, telah cukup membuktikan betapa kekuatan ikhtiar, kebajikan, ketulusan, keuletan, dan kesucian diri dapat menyublim segalanya. Sehingga Husein dijuluki kalangan umat Islam sebagai Mukjizat Abad 20.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan:

1. Penghargaan yang di peroleh Muhammad Husein Tabataba'i dalam menghafal al-Qur'an adalah:
  - a. Mendapat gelar doctor kehormatan (*honoris causa*)
  - b. Undangan Kekota Taهران ( Pertemuan Dengan Ayatullah Khamnei Pemimpin Tertinggi Revolusi Iran )
  - c. Pertemuan dengan Ayatullah Jawadi Amuli
  - d. Pertemuan dengan Ayatullah Musawi shali
  - e. Acara penyambutan sepulang dari Inggris
  - f. Undangan dengan para Mahasiswa Magister
  - g. Undangan Qur'ani di Madrasah Ma'shumiah
  - h. Undangan acara Qur'ani ke Arab Saudi
  - i. Undangan pemerintah Iran ( ke Bosnia )
  - j. Undangan ke Qatar ( Menghadiri Majelis-Majelis Qur'ani )
2. Metode penghafalan al-Qur'an yang terdapat dalam buku Mukjizat abad 20 Doctor Cilik Hafal dan Paham al-Qur'an adalah:
  - a. Metode Integritas Moral
  - b. Metode keteladanan
  - c. Metode isyarat Tangan
  - d. Metode cerita bergambar
  - e. Metode permainan

## **B. Saran**

1. Bila orang tua menginginkan anaknya jadi pencinta Al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an, langkah pertama yang harus dilakukan adalah orang tua terlebih dahulu juga mencintai al-Qur'an dan rajin membacanya di rumah. Karna dalam buku penelitian itu di sebutkan bahwa Husein sejak matanya bisa menatap dunia telah melihat a-l Qur'an, mendengarkan bacaan al-Quran, dan akhirnya menjadi akrab dengan Al Quran.
2. Bagi para pembaca khususnya orangtua, perlu disimak tentang cara pandang terhadap Al Qur'an. Karna pandangan seorang terhadap Al-Qur'an haruslah seperti pandangan terhadap minyak wangi. Ketika kita keluar rumah, tentu kita selalu ingin wangi dan menggunakan minyak wangi. Kita juga harus berusaha mengharumkan jiwa dengan membaca dan menghayati Al Qur'an.
3. Bagi para orang tua yang mendambakan agar anak-anaknya senang menghafal dan mempelajari isi kandungan al-Qur'an, harus mempunyai keterlibatan yang sangat penting karna keterlibatan orang tua merupakan kunci dalam proses menghafal al-Qur'an. Mengenalkan al-Qur'an sejak dini juga merupakan salah satu upaya melindungi anak dari pengaruh buruk lingkungan. Ini merupakan tantangan untuk bisa mengajarkan al-Qur'an dengan cara yang kreatif dan menyenangkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khaliq, Abdurrahman , *Bagaimana Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Pusta Al-Kautsar 2006.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* PT : Syaamil Cipta Media, Bandung, 2004.
- ad-Duwaysi , Ibrahim bin Abdullah, kitab Alfiyah Litahfidzil Qur'an ,Klaten : Wafa Press, 2008.
- Ahsin w., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Bumi aksara, 1994.
- Al- Khalil, Abdul Ad-Daim, *Cara Baru Menghafal Al-Qur'an* (PT: Inas media, Klaten , 2009.
- \_\_\_\_\_ , Abdul Ad\_Daim, *Method baru menghafala Al-qur'an*, Klaten: Inas Media, 2009.
- Ar- Rosyid, Haya dan Sholih bin Fauzan, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an* Solo : Al-Qowam, 2007
- Ar-Rasyid, Haya , *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Pusta Assofwa), 2004.
- As-sirjani, Raghil, *Mukjijat Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Jikrul Hakim, 2009.
- Bin Hasan Ahmad, Hasan bin Ahmad , *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah* , Jakarta : at – Tzakia, 2007.
- Bina A, .Ahda, *mudah dan Cepat menghafal Surat-surat Pilihan*, Surakarta: ZiyaT Visi Media, 2011.

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1991.
- Efendi, .Taufiq Hamim , *Jurus jitu Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Tauhid Media Center,2009.
- Herwibowo, Bobby , *Kauny Quantum Memory Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum* , Jakarta : Zaytuna, 2012 .
- Jawwad, Abdalah ,*Kecil-kecil Hafal Al-qur'an*, Bandung; PT Mizan publika, 2004.
- Karzun, Anis Ahmad , Nasihat Kepada Pembaca Al-qur'an, Jakarta: Pstaka 'Arafah,2006.
- Karzuzn, Anas Ahmad , *15 Kiat menghafal Al-qur'an* ,Bandung: Pt Mizan Publika.,2006.
- LTQ ibadurrahman <http://blog.ltq-ibadurrahman.com> diakses pada 25 Oktoberi 2013
- Ma'arif, Bambang Saiful , *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, terj. Abdurrab Nawabuddin, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Majid Khon, Addul, *Praktikum Qiro'at*, Jakarta: Amzah,2008.
- Mathori, Mukh dan Saifull Anwar, *Mutiara Hikmah* , Jakarta:Nurul Ilmu
- Moleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1999.
- Muhith, Nur Faizin , *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al-Qur'an* Surakarta : Ziyad Visi media, 2012.

- Munawwir , Ahmad Warson ,*Kamus Al-Munawwir* , Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Nasir, Muhammad , *Metode penelitian* , Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985
- .
- Nawabuddin, Abdurrah dan Bambang Syaiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-qur'an*, Bandung:sinar Baru Algesindo,2005.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Duta Rakyat, 2002.
- Qasim, Amjad , *Sebulan Hafal al-Qur'an*, Solo : Zamzam,2011.
- SA'adullah ,*9 Cara Cepat menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Gema Insani,2008.
- Said, Muttaqien , *Menuju Generasi Qur'ani Panduan Menghafal Al-Qur'an* , Bekasi: Fima Rodheta, 2006.
- Sulaiamn, Dina Y, *Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an* , Jakarta : Pustaka Iman, 2008.
- Suryabrata, Sumardi , *Metodologi Penelitian* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2000.
- Syamsuddin, .Achmad Yaman , *Cara mudah menghafal Al-qur'an*,Jakarta: Insan kamil,2007.
- Ulaiwah, .Muna Said , *Kisahku dalam Menghafal al-Qur'an* , Jakarta Timur : Pustaka al-Kautsar, 2011.

Yuris, Andre *Analisis isi (Content Analysis)*, [http://andreyuriswordpress.com/2009/09/06/analisis-isi content analysis](http://andreyuriswordpress.com/2009/09/06/analisis-isi-content-analysis), 21 Oktober 2013.

Zamani Zaki & Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang* Yogyakarta :Mutiara media, 2009 .

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : **GERNAWATI SIREGAR**  
Tempat/ Tgl Lahir : Sungai Durian, 14 Januari 199  
Status : Belum Menikah  
e-mail : gernawatisiregar@gmail.com

Nama Ayah : Stn Hasayangan Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Nurhalimah  
Alamat : Desa Sungai Durian Kec. P. Bolak Kab. Padang Lawas  
Utara

### B. Pendidikan

SD/MI : SDN Sungai Durian 142753 (tamat 2002)  
SMP/MTs : MTs S Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi (tamat 2006)  
SMA/SMK/MA : MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi (2009-2010)  
PT : IAIN Padangsidempuan (masuk 2010)